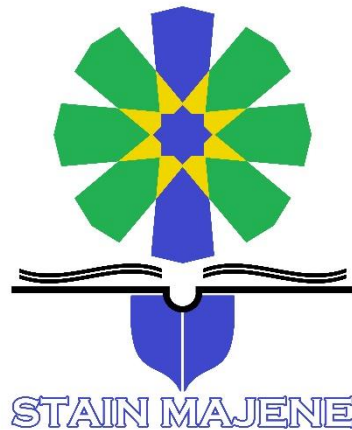


MAKNA JILBAB BAGI GENERASI Z

(Studi pada pengguna *TikTok* Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Majene)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan
Ushuluddin Adab dan Dakwah (UAD) Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NURHIKMAH
NIM: 30356119101

JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
STAIN MAJENE
2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Makna Jilbab bagi Generasi Z (Studi pada Pengguna *TikTok* Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene)” yang disusun oleh **Nurhikmah NIM: 30356119101** mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2023 M, bertepatan dengan 14 Safar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 30 September 2023 M
14 Rabi’ul Awal 1445 H

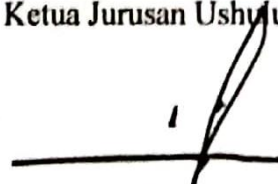
DEWAN PENGUJI

Ketua : Muh. Nur Murdan, S.Th.I., M.Th.I
Sekretaris : Abdul Gaffar Haris, S.Th.I., M.Th.I.
Munaqisy I : Muhtar, M.I.Kom.
Munaqisy II : Ir. Mila Jumarlis, S.Pt., S.Kom.M.Kom.
Pembimbing I : Fathiyah, S.Sos., M.I.Kom.
Pembimbing II : Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.

()
()
()
()
()
()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,



Dr. Abd. Fattah, M.Pd.
NIP.19630817 1998031 00

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari Nurhikmah NIM: 30356119101. Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Makna Jilbab bagi Generasi Z (Studi pada Pengguna *TikTok* Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene)” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 24 Agustus 2023

Pembimbing I



Fathiyah, S.Sos., M.I.Kom.
NIP: 198308172018012001

Pembimbing II



Aldiawan, S.Kom.I., M.Sos.
NIP: 198903312019031010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

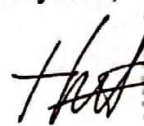
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhikmah
NIM : 30356119101
Tempat, Tanggal Lahir : Passarang, 01 Oktober 2000
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Alamat : Lingk. Passarang Selatan, Kecamatan Totoli,
Kabupaten Majene
Judul : Makna Jilbab bagi Generasi Z (Studi pada
Pengguna *TikTok* Mahasiswi Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Majene)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 24 Agustus 2023

Penyusun,



Nurhikmah
NIM: 30356119101

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin. Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Makna Jilbab bagi Generasi Z (Studi pada Pengguna *TikTok* mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene)”. Begitupun shalawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Karena beliau merupakan Nabi yang menjadi suriteladan bagi umatnya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, sudah sepantasnya penulis menyampaikan rasa hormat dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, antara lain:

1. Penghormatan tertinggi penulis haturkan kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung, sehingga penulis bisa berada pada tingkatan ini.
2. Prof. Dr. Wasilah, S.T, M.T, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I selaku Wakil ketua bidang akademik dan pengembangan lembaga.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku wakil ketua bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan.
5. Dr. Anwar Sadat, M. Ag selaku wakil ketua bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.

6. Dr. Abd. Fattah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
7. Fathiyah, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Pembimbing pertama saya dan yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sepenuh hati dan penuh keikhlasan hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Dan Aldiawan, S.Sos., M.Sos, selaku pembimbing kedua saya
8. Bapak dan Ibu dosen yang dengan sepenuh hati telah membimbing dan berbagi ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Kepada rekan-rekan khususnya KPI UK 2 Angkatan 2019 yang mendoakan, mendorong, dan membantu keberhasilan penulis baik dari segi moral maupun materi.
10. Kepada para keluarga dan sahabat yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penyusun demi menghasilkan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi pengembangan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Majene, 24 Agustus 2023

Mahasiswa,



Nurhikmah

Nim: 30356119101

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
BAB II TINJAUAN TEORETIS	16
A. Perilaku	16
B. Perilaku Islami	17
C. Tinjauan Jilbab	17
D. Tujuan Jilbab	19
E. Komunikasi	20
F. Media atau Aplikasi <i>TikTok</i>	24
G. Generasi Z	25

H. Teori Interaksi Simbolik Herbert Mead dan Max Weber	30
I. Teori Uses dan Efek	32
J. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Sumber Data	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Makna Jilbab bagi Generasi Z Studi pada Pengguna <i>TikTok</i> Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene	47
C. Perilaku berjilbab pada Pengguna <i>TikTok</i> Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene	55
D. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proporsi Generasi Z dan Milenial terbesar di Indonesia	5
Tabel 2. Kajian Pustaka	11
Tabel 3. Data Mahasiswa Aktif Tahun 2017-2022	47
Tabel 4. Ringkasan Hasil Temuan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Pengguna Internet Tahun 2022	4
Gambar 2. Kerangka Konseptual	33

ABSTRAK

Nama : Nurhikmah
Nim : 30356119101
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Makna Jilbab bagi Generasi Z
(Studi Pada Pengguna *TikTok* mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene)

Skripsi ini membahas tentang “Makna Jilbab bagi Generasi Z (Studi pada Pengguna *TikTok* mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene). Tulisan ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui makna jilbab bagi generasi Z oleh mahasiswi STAIN Majene, 2). Perilaku berjilbab pada Pengguna *TikTok* mahasiswi STAIN Majene.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan ditetapkan dengan menggunakan teknik analisis cluster yaitu metode yang digunakan dalam mengelompokkan objek berdasarkan karakteristiknya. Seperti mahasiswi pengguna jilbab syar’i, fashmina, bella, dan cadar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswi memberikan makna Jilbab yakni a). Jilbab sebagai perintah agama, b). Jilbab sebagai penutup aurat, c).Jilbab sebagai identitas seorang muslimah, dan d). Jilbab sebagai *Trend fashion*. Perilaku berjilbab mahasiswi yaitu perilaku religius, dengan menggunakan *TikTok* sebagai sarana informasi tentang *fashion*, penggunaan jilbabnya tetap menutupi bagian dada walau mengikuti *fashion*. Perilaku deskriptif, mahasiswi menelaah bahwa perempuan muslim diwajibkan menutup aurat dengan sempurna dikarenakan mengumbar aurat merupakan dosa. Perilaku normatif, mahasiswi memanfaatkan aplikasi *TikTok* sebagai media yang memberikan manfaat yang positif seperti konten ilmu-ilmu dakwah.

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan menambah pengetahuan yang berkaitan makna jilbab bagi generasi Z serta menambah tambahan rujukan serta memberi teori untuk mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran sekaligus informasi mengenai makna jilbab bagi generasi Z, sehingga lebih memperhatikan makna jilbab sesuai dengan syariat Islam.

Kata kunci: Makna Jilbab, Generasi Z, *TikTok*

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Indonesia merupakan salah satu negara mayoritas yang penduduknya muslim. Meskipun muslim jadi mayoritas, namun negara Indonesia bukanlah negara yang mengasaskan Islam.¹ Islam merupakan agama sempurna yang didalamnya mengatur segala aspek kehidupan manusia yakni aspek keyakinan (akidah) ialah kepercayaan yang harus diyakini akan keberadaannya bagi setiap muslim dengan bersandarkan pada dalil naqli dan dalil aqli. Ada beberapa ayat yang didalamnya menjelaskan tentang aturan berpakaian laki-laki dan perempuan termasuk batasan pakaian bagi perempuan muslim dalam mengenakan busana tertutup.

Busana awalnya dipakai sebagai pelindung dari panas matahari dan pelindung dari cuaca dingin. Sehingga busana jadi bagian terpenting dalam hidup manusia yang memiliki fungsi sebagai etika dan estetika atau keindahan yang lebih dalam sebuah masyarakat. Kini busana semakin meningkatkan nilai modernisasi serta keindahan menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan terutama bagi para perempuan tidak terkecuali mengenai cara berpenampilan yang baik, cantik, dan menarik. Setiap perempuan tidak bisa terlepas dari keinginan untuk memperindah atau mempercantik diri dalam berpenampilan modis seperti pakaian yang sesuai dengan *fashion* saat ini salah satunya adalah jilbab.²

¹ Yulcin Mahmud, "Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern Di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi", *Jurnal Holistik*, Vol.13, No. 3 Juli (2020), h.1–14.

² Yusuf Qordhowy, dan Quraish, and Rashda Diana, "Syari'ah", Vol. 4 No. 2 (2021), h. 126.

Jilbab yang dikenakan seorang perempuan merupakan bentuk komunikasi artifaktual yang dapat dipahami dengan komunikasi yang langsung melalui *asesories, fashion* atau pakaian yang merupakan atribut untuk menyampaikan pesan nonverbal atau komunikasi nonverbal. Penggunaan jilbab kini sudah menjadi *trend fashion* di kalangan masyarakat.

Bagi seorang muslimah menutup aurat merupakan kewajiban yang ada dalam Al-Qur'an. Jilbab yang difungsikan sebagai pakaian untuk menutup aurat bagi perempuan muslim. Jilbab dalam perkembangannya dipahami sebagai kewajiban seorang muslimah dalam agama Islam.³ Jilbab itu identik dengan identitas bagi seorang muslimah. Perempuan berjilbab pada dasarnya adalah seorang muslimah yang mengenakan pakaian atau busana lengkap dan dipakai untuk menutupi bagian-bagian tubuh yang dianggap aurat dalam Islam agar orang-orang yang bukan muhrim tidak dapat melihatnya.

Dalam hal ini Allah SWT. memerintahkan setiap wanita dalam Islam diwajibkan untuk menjulurkan jilbabnya. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat:59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Wahai Nabi Muhammad, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin agar mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak ditinggalkan. Allah maha pengampun lagi maha penyayang Q.S. Al-Ahzab: 59).⁴

³ Safitri Yulikhah, ‘Antara Kesalehan Dan Fenomena Sosial’ *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No. 1 Agustus (2016), h. 96–117.

⁴ Al-Qur'an Kemenag dan Terjemahan Kemenag 2019, QS Al-Ahzab33/:59.

Terjemahan Mandar:

*“E nabi pa’uango’o lao di para bainemu, anna’di ana’-ana’ to bainemu anna di para bainena matappa: Sitinayannai ise’iya mappa’oppoang jilbabna di inggannana towunna.iya bassa di’o maalai la’bi malammoni dissang, sawa’ iyamo di’o ise’iya andiang diganggu (disara-sarai). Anna diangi Puang Allah Taala Masarro’pa’dappang na Makkesayang”.*⁵

Ayat tersebut menjelaskan agar para perempuan muslim bukan hanya sebatas memakai jilbabnya saja tetapi untuk perlindungan diri agar terhindar dari tindak kejahatan yang ada.⁶

Jilbab dimaknai sebagai simbol ketaatan perempuan muslim pada aturan Islam.⁷ Mulhandy Ibn Haj, mengatakan bahwa makna dari jilbab ialah kain yang mencakup semua busana wanita, dikenakan untuk menutup aurat bagi seorang muslimah karena menurut Islam perempuan muslim diwajibkan untuk menutup aurat mulai dari ujung rambut sampai kaki.⁸ Sehingga yang dapat terlihat hanyalah wajah dan telapak tangan saja agar tidak menimbulkan syahwat bagi para pria.

Pada fase perubahan Jilbab di era ini bukanlah hal yang asing lagi dikarenakan saat ini sudah menjadi *trend fashion* di kalangan masyarakat. *Trend fashion* jilbab adalah penampilan atau gaya *trend* yang berkembang di era sekarang. Menampilkan beragam model jilbab kekinian di media sosial, diantaranya *TikTok*, *Instagram* dan *Facebook* mulai dari jilbab panjang atau syar’i, bergo, fashmina hingga jilbab segitiga (bella) dengan busana modis tapi

⁵ Khalid Bodi, *Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama (2019), h. 366.

⁶ Zaimatul Millah, "Analisis Makna Jilbab: Sebuah Persepsi Mahasiswa IAIN Ponorogo (Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)" *Jurnal Khabar: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3 No. 2 Desember (2021), h. 177.

⁷ Sofira Damayanti, "Makna Jilbab Sebagai Simbol Keislaman (Studi Tentang Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Setelah Menggunakan Jilbab)", *Jurnal Sosiologi Fisip Unair*, Oktober (2018), h. 3.

⁸ Nur Ihsan Affandi, "Kontroversi Pemakaian Jilbab Pada Anak Di Youtube DW Indonesia: Analisis Wacana Kritis" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), h. 20.

tetap mengenakan jilbab. Biasanya jilbab dipakai dengan cara dililit pada bagian leher dipasangkan dengan rok, bahkan celana kulot saat mempromosikan busana di media sosial, agar terlihat lebih cantik dan menarik sehingga pada saat remaja menggunakan media digital, banyak yang tertarik ingin memiliki pakaian tersebut karena tidak ingin ketinggalan dengan *trend* yang baru muncul. Hal ini disebabkan oleh derasnya arus informasi melalui media sosial yang penggunanya didominasi para generasi Z saat terhubung dengan internet.

Data dari *we are social* dituangkan dalam gambar pengguna internet di Indonesia tahun 2022 yakni:



Gambar 1 : Data Penggunaan Internet tahun 2022.

Berdasarkan gambar tersebut, data *we are social* menunjukkan bahwa penggunaan internet tahun 2021 sebanyak 202,6 juta dan tahun 2022 naik 1% menjadi 204,7 juta.⁹ Adapun data dari (BPS), jumlah pengguna internet usia 16-18 tahun di Sulawesi Barat tahun 2021 mencapai 11,53% dikarenakan penggunanya didominasi oleh para generasi Z.

Generasi Z atau generasi net atau disebut juga dengan *iGeneration* yaitu generasi yang akrab dengan teknologi yang merujuk pada generasi kelahiran

⁹ Andi Dwi Riyanto, 'Hootsuite (We Are Social): Indonesian Digital Report 2022', <https://Datareportal.Com/Reports/Digital2022-Indonesia, 2022>.

antara 1997-2012 setelah generasi Y yang lahir pada tahun 1990-1996. Saat ini mahasiswi STAIN Majene dikategorikan berada pada generasi Z dikarenakan mereka lahir tahun 2000-2005.

Tabel 1. Proporsi Generasi Z dan Milenial terbesar di Indonesia

Kategori Generasi	Tahun Kelahiran	Presentase Populasi	Keterangan
Gen Z	1997-2012	74, 93 Juta Jiwa	Populasi generasi Z lebih tinggi dibandingkan dengan generasi sebelumnya yaitu Gen Z dengan populasi sebanyak 75, 49 juta jiwa setara dengan 27,96% penduduk Indonesia tahun 2021 yang diperkirakan saat ini berusia 11 hingga 26 tahun
Milenial/Gen Y	1981-1996	69, 38 Juta Jiwa	Populasi tertinggi kedua yaitu Gen Y/Milenial dengan populasi 69, 38 juta jiwa atau setara dengan 25, 87% penduduk Indonesia pada tahun 2020 yang saat ini berusia 27 hingga 40 tahun.
Gen X	1965-1980	58, 65 Juta Jiwa	Populasi tertinggi ketiga yaitu Gen X dengan populasi 58, 65 juta jiwa setara dengan 21, 88% penduduk Indonesia yang diperkirakan saat ini berusia 43 hingga 58 tahun.
Baby Boomer	1946-1964	31, 01 Juta Jiwa	Populasi tertinggi keempat yaitu Baby Boomer dengan populasi 31, 01 juta jiwa setara dengan 11, 56% penduduk Indonesia pada tahun 2020 yang diperkirakan saat ini berusia 59 hingga 77 tahun.
Post Gen Z	Setelah 2013	29, 17 Juta Jiwa	Populasi tertinggi kelima yakni Post Gen Z dengan populasi 29, 17 juta jiwa atau setara dengan 10, 88% penduduk Indonesia pada tahun 2020 yang diperkirakan

			saat ini berusia 10 tahun.
Pre Boomer	Sebelum 1946	5,03 Juta Jiwa	Populasi yang paling sedikit yakni Pre Boomer dengan populasi 5, 03 juta jiwa atau setara dengan 1, 87% penduduk Indonesia yang diperkirakan saat ini berusia 76 tahunan.

Sumber: Badan Pusat Statistik. Data boks.katadata.co.id tahun 2020

Dari tabel tersebut, menunjukkan hasil sensus Penduduk Indonesia yakni: Generasi Z tertinggi pertama dengan populasi 74,93 Juta Jiwa atau setara dengan 27,94 % , saat ini berusia 11-26 tahun dan di ikuti oleh generasi milenial tertinggi kedua populasi 69,38 Juta Jiwa atau setara dengan 25,87 % pada saat ini berusia 27-40 tahun.¹⁰ Ada juga data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah generasi Z penduduk di Sulawesi Barat, yakni ada 222.917 jiwa pada tahun 2022.¹¹

Generasi Z ini telah diperkenalkan sejak kecil dan mereka terhubung dan dibesarkan dengan dunia maya atau dunia digital yang dapat melakukan semua hal dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada.¹² Para generasi Z lebih ahli dalam mengoperasikan teknologi media digital dan mempunyai karakteristik yang unik (*multi-tasking*) yang menjadi pembeda dengan generasi sebelumnya. Generasi Z lebih cepat mengakses informasi yang lebih, sekaligus berinteraksi cepat dengan gelombang informasi disekelilingnya.¹³

Fase ini yang kemudian membuat generasi Z sangat dipengaruhi dengan dunia maya dan lebih mampu mengaplikasikan semua aktivitas dalam media sosial yakni menjalankan media dengan menggunakan PC atau ponsel sebagai

¹⁰ badan pusat Statistik, 'Presentase Penduduk Indonesia Menurut Generasi, 2020', *Databoks*, 2020.

¹¹ Shilvina Widi, 'Ada 68,66 Juta Generasi Z Di Indonesia, Ini Sebarannya', *Data Indonesia.Id*, 2022.

¹² Purnomo Agung, Nur Asitah, dkk, "Generasi Z Sebagai Generasi Wirausaha" (Universitas Nadlatul Ulama Sidoarjo, 2020), h. 1-4.

¹³ Lintang Citra Christiani and Prinisia Nurul Ikasari, "Generasi Z Dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi Dalam Perspektif Budaya Jawa" *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, Vol. 4 No. 2 Oktober (2020), h. 84-105.

media hiburan dengan menggunakan *platform* digital pun digunakan dalam merepresentasikan diri hingga mengikuti perkembangan gaya berpenampilan atau berjilbab yang menarik dan *elegant*.

Mereka para generasi Z yang tidak ingin ketinggalan model terbaru pasti akan melakukan hal apapun demi memenuhi kebutuhan perilaku konsumtifnya dengan menabung sebagian uang jajannya. Dunia maya atau dunia digital banyak menampilkan jilbab dengan berbagai model di media sosial salah satunya *TikTok* bahkan perubahannya pun cepat sekali seperti jilbab syar'i. Jilbab syar'i hampir jadi model jilbab bagi semua remaja perempuan walaupun pemahaman agamanya mungkin tidak syar'i. Namun karena model ini banyak ditampilkan di *TikTok*, membuat para remaja ikut juga mengenakan jilbab syar'i saat ini berbagai model jilbab muncul dan membuat jilbab berevolusi sesuai dengan perkembangan yang *trend* di media sosial *TikTok* saat ini.

Media sosial *TikTok* menjadi media populer dikalangan generasi karena Indonesia masuk dalam kategori pengguna *TikTok* tertinggi kedua di Dunia dengan jumlah 113 juta pengguna.¹⁴ *TikTok* ini menampilkan banyaknya pilihan rekomendasi video yang tersedia juga diiringi dengan musik seperti konten komedi, sains pendidikan, motivasi dan nasihat, makan minuman, praktis kehidupan sehari-hari, *dance* dan kecantikan serta gaya atau tutorial yang mudah diikuti seperti menampilkan konten berdurasi pendek yang memudahkan para generasi Z mengikuti tutorial cara memasang berbagai model jilbab yang banyak diminati para generasi Z saat ini.

Namun saat ini jilbab tidak dipergunakan sesuai fungsinya, ada beberapa mahasiswi STAIN Majene mengenakan pakaian seperti rok yang kurang panjang

¹⁴ Ahmad Naufal Dzulfaro Nau, 'Indonesia Pengguna TikTok Terbesar Kedua Di Dunia, Mengapa Aplikasi Ini Begitu Digemari? Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul "Indonesia Pengguna TikTok Terbesar Kedua Di Dunia, Mengapa Aplikasi Ini Begitu Digemari?"', *KlikUntukBaca:Https',Www.Kompas.Com, 2023*.

tidak menyentuh mata kaki kemudian dikombinasikan jilbab segitiga pasang (bella) dengan model lilit di leher yang tidak sesuai dengan aturan yang ada dalam buku saku STAIN Majene.

Aturan dalam buku saku STAIN Majene yang mengatur aturan berpakaian mahasiswa bagi perempuan yaitu menggunakan baju lengan panjang dengan ukuran 10 cm di atas lutut dan berjilbab menutup kepala dan dada sedangkan rok panjangnya menutup sampai mata kaki.¹⁵

Ada juga yang menggunakan cadar dengan mengenakan jilbab fashmina kain yang tipis dapat memperlihatkan rambutnya jika diperhatikan lebih jelas tanpa menggunakan ciput atau pelapis jilbab. Mereka mengenakan jilbab hanya karena peraturan akademik kampus yang harus dipatuhi dan melihat saat ini jilbab hanya dikenakan dikepala saja tidak memperhatikan bahwa busana yang ia kenakan menampilkan aurat seperti jilbab pendek yang memperlihatkan lekuk tubuh, dalam Islam berpakaian tapi telanjang. Semua hanya karena ingin tampil lebih *elegant* dan menarik hingga mengikuti penampilan gaya atau *trend* jilbab yang ada di media sosial *TikTok* tentu ini disebabkan penggunaan media digital oleh para generasi Z.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik meneliti tentang makna jilbab bagi generasi Z studi pada pengguna *TikTok* disebabkan adanya makna jilbab tersendiri bagi generasi Z yang selalu terhubung dengan maya atau media digital. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti membuat sebuah judul “**Makna Jilbab bagi Generasi Z (Studi pada pengguna *TikTok* Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene)**”.

¹⁵ ‘Buku Saku Mahasiswa STAIN Majene.Pdf’.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini merupakan batasan penelitian agar ruang lingkup yang diteliti lebih jelas. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan studi terhadap “Makna Jilbab bagi Generasi Z (Studi pada pengguna *TikTok* Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene)”.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian mengenai “Makna Jilbab bagi Generasi Z (Studi pada pengguna *TikTok* Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene)”. Maka penulis memberikan deskripsi fokus, yakni:

a. Jilbab

Menurut Al-Razi jilbab itu didefinisikan sebagai baju atau pakaian yang longgar atau kerudung yang menutupi kepala perempuan atau busana yang menutupi baju dan kerudung yang dipakai oleh seorang perempuan muslimah.¹⁶ Pada umumnya jilbab dikenakan untuk menutup aurat perempuan muslim karena menurut Islam perempuan muslim diwajibkan untuk menutup aurat mulai dari ujung rambut sampai kaki sehingga yang dapat terlihat hanyalah wajah dan telapak tangan saja agar tidak menimbulkan syahwat bagi para pria.

b. *TikTok*

TikTok adalah salah satu aplikasi yang memberikan efek spesial yang menarik dan unik yang dapat digunakan oleh para pengguna aplikasi dengan mudah untuk membuat video berdurasi pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang saat menontonnya. Aplikasi *TikTok* ialah sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik asal Tiongkok yang

¹⁶ Yusuf Qordhowy, dan Quraish, dan Rashda Diana, “Syari’ah”, Vol. 4, No. 2 (2021), h. 128.

diluncurkan pada september 2016. Aplikasi ini merupakan media pembuat video pendek dengan didukung berbagai jenis musik.

c. Generasi Z

Generasi Z atau generasi net atau disebut juga dengan *iGeneration* yakni generasi yang akrab dengan teknologi generasi ini telah diperkenalkan sejak kecil dan mereka terhubung dan dibesarkan dengan dunia maya atau dunia digital yang dapat melakukan semua hal dengan begitu cepat memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada.

Dunia maya atau dunia digital banyak menampilkan jilbab dengan berbagai model di media *sosial seperti TikTok, instagram, facebook* dan lainnya bahkan perubahannya pun cepat misalnya jilbab syar'i. Jilbab syar'i hampir jadi model jilbab bagi semua remaja perempuan walaupun pemahaman agamanya mungkin tidak syar'i. Namun karena model ini banyak ditampilkan di *TikTok*, dan *instagram* dan membuat para remaja ikut juga mengenakan jilbab syar'i dan saat ini berbagai model jilbab muncul dan membuat jilbab berevolusi sesuai dengan perkembangannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Makna Jilbab bagi Generasi Z oleh mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene?
2. Bagaimana Perilaku berjilbab pengguna *TikTok* pada Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene?

D. Kajian pustaka

Kajian pustaka ini dapat membantu peneliti dalam menemukan informasi dari penelitian terdahulu atau literatur yang sehubungan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. Kajian Pustaka

No	Judul	Penulis	Hasil	Metode Penelitian	Perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1.	<i>Trend</i> Jilbab Mahasiswi Universitas Negeri Antasari Banjarmasin dalam Perspektif Fadwal El Guindi tahun 2022.	Nina Irawati	Hasil penelitian ini bahwa <i>Trend</i> Jilbab sebagian mahasiswi bisa dibenarkan dikarenakan mempunyai makna yang beragam sebagai <i>Trend Fashion, teologi, tuntutan profesi kerja dan paksaan</i> . ¹⁷	Deskriptif Interpertif dalam pendekatan fenomenologi	Penelitian ini lebih fokus pada cara dalam menganalisis yang merujuk pada perspektif Fatwa El Guindi dalam penggunaan <i>trend</i> jilbab. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada perilaku pemaknaan jilbab bagi mahasiswi dalam menggunakan aplikasi <i>TikTok</i> . Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yakni keduanya meneliti

¹⁷ Nina Irawati "Tren Jilbab Mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam Perspektif Fadwa El Guindi" (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022), h. 107.

					tentang jilbab dan juga berfokus objek pada mahasiswi.
2.	Persepsi orang tua terhadap Penggunaan Jilbab IAIN Padang tahun 2022.	Suci Nurani Daulay	Hasil penelitian ini bahwa persepsi orang tua terhadap penggunaan jilbab pada remaja kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang meliputi empat persepsi: pertama, jilbab sebagai perintah agama, kedua jilbab sebagai identitas seorang muslimah, ketiga jilbab sebagai peraturan sekolah dan empat sebagai <i>trend fashion</i> . ¹⁸	Metode Kualitatif jenis lapangan atau (<i>field reserch</i>)	Penelitian ini lebih fokus pada subjek penelitian yakni remaja umur 16-20 tahun serta orang tua yang menggunakan jilbab dan yang tidak mengenakan jilbab. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti subjeknya pada mahasiswi dalam menggunakan aplikasi <i>TikTok</i> . Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yakni keduanya meneliti tentang penggunaan jilbab dan menggunakan jenis kualitatif.
3.	Jilbab dalam pandangan	Silva Febriana Said	hasil penelitian ini bahwa	Penelitian kualitatif dan kajian pustaka	Penelitian ini lebih fokus pada pendapat M. Quraish

¹⁸ Suci Nurani Daulay, "Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Jilbab Pada Remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" (IAIN Padangsidempuan, 2022), h. 41-47.

	M. Quraish Shihab (Tinjauan Filosofis) tahun 2021.		pertama, Quraish Shihab menganggap ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara terkait pakaian yaitu surah al-Ahzab ayat 59 dan an-Nur ayat 31 mengandung interpretasi. Kedua, bahwa Quraish Shihab mempertegas menutup aurat keseluruh tubuh serta telapak tangan dengan ayat-ayat yang diperintahkan agama dalam berpakaian yang sesuai syari'at Islam.	(library reseacrh)	Shihab mengenai Jilbab. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti subjeknya oleh mahasiswi. persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukakan yakni meneliti tentang jilbab dan menggunakan jenis kualitatif.
4.	Dinamika Makna Jilbab Mahasiswi IAIN Ponorogo di era <i>Trend Fashion</i> Jilbab tahun 2019.	Zaimatul Millah	Menurut pandangan mahasiswi IAIN Ponorogo ialah pakaian penutup aurat, diwajibkan oleh para muslimah dalam	Pendekatan Kualitatif	Penelitian ini berfokus pada dinamika makna jilbab <i>trend fashion</i> . Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada menganalisis makna dan perilaku berjilbab pada

			mengenakan busana itu sesuai dengan ketentuan syari'at Islam. ¹⁹		mahasiswi dalam menggunakan aplikasi <i>TikTok</i> . Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yakni meneliti tentang jilbab dan objeknya mahasiswi.
5.	Komodifikasi Agama dan Simbol Keagamaan 'Jilbab' di media <i>online</i> dalam persepsi netizen tahun 2019.	Farhan dan Faizul Islamiyah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa simbol agama jilbab telah mengalami komodifikasi, dikaburkan bahkan sampai dieksploitasi sebagai komoditas untuk diperjual belikan. Berkembang dan memanfaatkan <i>media sosial</i> , jadi penyebab simbol agama (jilbab) dapat dinikmati secara luas oleh masyarakat dan netizen berperan menjadi	Pendekatan Kualitatif	Penelitian ini fokus pada simbol keagamaan jilbab di media <i>online</i> persepsi netizan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada makna jilbab bagi generasi z. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan yakni meneliti tentang jilbab dan menggunakan media <i>online</i> .

¹⁹ Millah Zaimatul, "Dinamika Makna Jilbab Mahasiswi IAIN Ponorogo Di Era Trend Fashion Jilbab" Vol.53, No. 9 Desember (2019), h. 1-69.

			seorang aktor dalam memproduksi pesan yang melahirkan persepsi masyarakat netizen. ²⁰		
--	--	--	--	--	--

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan pada pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Makna Jilbab bagi generasi Z oleh mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene?
2. Untuk mengetahui Perilaku berjilbab pengguna *TikTok* pada Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene?

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan menambah pengetahuan yang berkaitan dengan makna jilbab bagi generasi Z serta memberi tambahan rujukan teori untuk mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam
- b. Manfaat Praktis, hasil dari penelitian ini dapat menjadi media pembelajaran sekaligus informasi terkait makna jilbab bagi generasi Z, sehingga lebih memperhatikan makna jilbab sesuai dengan syariat Islam.

²⁰ Farhan Islamiyah, "Komodifikasi Agama Dan Simbol Keagamaan "Jilbab" Di Media Online Dalam Persepsi Netizen", *At-Tahdzib: Studi Islam Dan Muamalah*, Vol. 7, No.1 Maret (2019),h. 51–69.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Perilaku

Perilaku ialah cara mengekspresikan tingkah laku manusia dan merupakan hasil dari gabungan atonemi perkembangan dari psikologi dan fisik. Pola tingkah laku dari setiap individu mungkin bisa saja berbeda, namun proses terjadinya sangat menentukan bagi setiap orang yakni terjadi disebabkan oleh sasaran, ditampilkan, dan digerakkan pada sasaran. Perilaku dipengaruhi oleh sikap individu pada tujuan serta ekspektasi dari lingkungan sosial perilaku, norma subjektif, dan kemampuan individu untuk melakukan tindakan atau perilaku, yakni penilaian diri dari perilaku tersebut.

Pada umumnya wujud dari tingkah laku mampu dilihat dari sikap, tingkah laku, motivasi dan pengetahuan. Dari perspektif respon pada rangsangan perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Perilaku Tertutup (*Closed Behavior*)

Tanggapan individu terhadap suatu rangsangan yang rahasia atau tertutup. Reaksi atau respon terhadap stimulus ini masih sebatas hanya perhatian, persepsi, kesadaran, pengetahuan yang belum dapat diamati dari sikap yang terjadi.

2. Perilaku Terbuka (*Open Behavior*)

Respon individu terhadap suatu rangsangan baik itu berupa perilaku terbuka ataupun nyata. Reaksi terhadap stimulus dapat terlihat jelas dalam bentuk latihan atau tindakan.²¹

²¹ Rhaptyalyani Herno Della dkk, *Perilaku Organisasi*, ed. by Annuha Zarkasyi, Ahmad Ariy (Malang: Literasi Nusantar, 2021), h. 2.

B. Perilaku Islami

Perilaku Islami bisa diartikan sebagai kondisi diri (jiwa) dalam berfikir, berpendapat, dan bersikap yang merupakan bentuk dari refleksi diberbagai macam aspek kehidupan baik secara fisik ataupun non fisik. Perilaku pun bisa diartikan sebagai reaksi pada psikis yang terdapat dalam diri manusia, serta reaksi yang dimaksudkan terbagi menjadi dua yaitu: Dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit) yang dilakukan oleh makhluk hidup. Dalam pembahasan terkait Perilaku, bahwa perilaku dipandang sebagai tanggapan kesusilaan atau etis atau disebut juga dengan moral. Manusia biasa disebut etis, dikarenakan manusia mampu memenuhi hajat dalam kehidupannya terkait asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak lain seperti jasmani dan rohaninya sebagai makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT.

C. Tinjauan Jilbab

1. Pengertian

Secara bahasa jilbab berasal dari kata *jalaba* yakni mendatangkan, membawa. Adapun yang memberi makna jilbab sebagai busana atau pakaian yang berbentuk baju kurung atau busana yang longgar. Dalam bahasa Inggris, jilbab lebih diartikan sebagai kata *veil*, atau kata benda dari bahasa latin *vela*, bentuk jamak dari velum. Makna yang dimaksud dalam kata ini ialah menutup yang dalam artian menyamarkan atau pun menyembunyikan. Menurut Fadwa El-Guindi jilbab dipandang sebagai fenomena sosial yang penuh nuansa dan kaya akan makna.²² Bahasa yang membawa budaya dan sinyal sosial. Dalam KBBI dijelaskan bahwa jilbab merupakan penutup kepala atau kerudung yang

²² Fadwa El Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, Dan Perlawanan*, Mujiburohm Cetakan III (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), h. 25.

lebar yang dikenakan seorang perempuan dalam menutupi kepala, rambut, telinga, leher sampai dada.

Para ahli mendefinisikan pengertian jilbab sebagai berikut:

- a. Ibnu Abbas dan Qatadah mendefinisikan bahwa jilbab merupakan busana ataupun pakaian yang menutup bagian pelipis dan hidung walaupun kedua mata yang memakai busana terlihat namun tetap menutup dada dan wajahnya.²³
- b. Ibnu Hazm mendefinisikan jilbab diperintahkan untuk dikenakan bagi perempuan kita, menurut bahasa Arab yang merupakan penutup seluruh tubuh, bukannya hanya sebagian.
- c. Syaikh Anwar Al-Kasymiri berpendapat jilbab adalah pakaian yang menutupi ujung rambut hingga kaki.²⁴

2. Fungsi Jilbab

Adapun fungsi jilbab adalah sebagai berikut:

a. Penutup Aurat

Dalam Islam aurat perempuan yakni seluruh badan terkecuali muka, tangan sampai telapak tangan. Menurut Abu Hanifa, bagian kaki perempuan bisa terlihat atau terbuka. Namun, sebagian ulama berpendapat sebagian anggota tubuh perempuan muslim.

b. Pelindung

Jilbab secara fisik bisa berfungsi untuk melindungi tubuh. Fungsi secara psikologi bisa memberi pengaruh yang lebih mendorong penggunaannya untuk berperilaku yang lebih baik. Selain itu, dengan

²³ Wildan Imanuddin Muhammad, "Problematika Jilbab dalam Perspektif Quraish Shihab,," *Islamitsch Familierecht Journal*, Vol.1, No.1 Desember (2020),h. 91–107.

²⁴ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak* (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019), h. 44.

mengenakan jilbab juga bisa melindungi seorang muslimah dari tindakan kejahatan dari para kaum lelaki.

3. Identitas Seorang Muslimah

Perempuan yang berjilbab dan yang tidak berjilbab tentu memiliki perbedaan. Dahulu jilbab jadi pembeda kelas atau kelompok kehormatan di dalam masyarakat. Perempuan berjilbab dan beriman telah memiliki identitas dari lahir, pun dapat membedakan perempuan beriman dan perempuan lain yang dapat menunjukkan kehormatan perempuan muslimah.

D. Tujuan Jilbab

Pakaian perempuan muslimah dan Jilbab merupakan busana yang diwajibkan untuk menutup aurat sesuai ayat-ayat penjelasan dalam Al-Qur'an. Oleh karenanya tujuan jilbab dalam surah al-Ahzab ayat 59 yakni dijadikan pelindung, menutup aurat, dan sebagai identitas diri bagi perempuan muslimah serta perempuan yang mengenakan jilbab akan merasa lebih dihormati dengan cara menutup aurat yang merupakan ketaatan seorang hamba terhadap sang pencipta.²⁵ Jilbab itu untuk menutupi agar tidak nampak sesuatu dari badan perempuan. Jika tidak menutupi maka tidak disebut dengan jilbab yang mengingatkan bahwa ia tidak dapat mencegah pandangan dari mata laki-laki. Serta tujuannya juga tetap rendah hati bukan untuk menarik perhatian.

Pada perkembangan jilbab di Indonesia berevolusi menjadi gaya hidup dan juga jadi *trend fashion*. Dengan demikian muncul beragam variasi dan jenis dalam masyarakat, yakni sebagai berikut:

1. Jilbab Segi Empat

Biasanya jilbab segi empat ini dikreasikan atau dibentuk menjadi berbagai model atau *style*. Jilbab model ini ditengahnya bisa dilipat jadi

²⁵ Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab & Akhlak* (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019), h. 60.

bentuk segitiga dan dapat dikreasikan menjadi beberapa model dengan menggunakan peniti atau pentul.

2. Jilbab Segitiga

Model jilbab segitiga yaitu jilbab yang berbentuk segitiga, yang terbuat dari bahan kain katun Paris, katun serat, kain polyester dan kain sutra.

3. Bergo

Jilbab bergo yaitu kain penutup atau kerudung yang sangat *simple* dan praktis. Jenis kerudung bergo ini sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari saat bersantai. Ukurannya cocok atau pas di wajah saat dipakai.

4. Fashmina

Jenis jilbab fashmina ini terbuat dari bahan kain sifondan mempunyai tekstur yang halus.²⁶ Ada juga fashmina plisket yang terlipat rapi dan terbuat dari bahan ceruti baby doll.

E. Komunikasi

1. Definisi

Kata atau pun istilah “komunikasi” ialah arti dari bahasa Inggris “*communication*” dan dikembangkan di Amerika Serikat serta komunikasi juga berasal dalam unsur persuratkabaran yaitu *Journalism*. Komunikasi merupakan suatu proses dalam memaknai informasi apa yang dikatakan oleh komunikator kepada komunikan yang berbentuk seperti pengetahuan, tindakan, sikap dan perilaku, sehingga membuat orang menimbulkan reaksi terhadap informasi yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang dialami.

Manusia sebagai makhluk sosial setiap hari, setiap jam, bahkan setiap detik pun selalu melakukan komunikasi. Baik dalam bentuk komunikasi verbal

²⁶ Kholifatus Sa'diyah and Sunarto, "Tafsir Jilbab Perempuan Perspektif Islam dan Psikologi," *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 10, No. 1 Juni (2022), h. 153.

maupun komunikasi nonverbal. Setinggi apapun jabatan dan kedudukan manusia, kaya atau pun miskin manusia tak dapat hidup tanpa adanya orang-orang disekeliling mereka dikarenakan kebutuhan manusia itu berinteraksi dengan cara berkomunikasi.

Adapun definisi komunikasi menurut istilah yang didefinisikan oleh para sarjana ilmu komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Carl I. Hovland, menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses yang di mana seorang komunikator menyampaikan rangsangan-rangsangan (biasanya berupa lambang yang berbentuk kata-kata) demi untuk merubah perilaku komunikasi-komunikasi yang lain.
- b. Horald Lasswell, menjelaskan bahwa komunikasi yang dasarnya adalah suatu proses yang mengatakan “*who, says what, in which channel, to whom, and with what effect*” yang diartikan dengan “siapa, mengatakan apa, kepada siapa, melalui saluran atau media apa dan pengaruh atau efeknya apa”.
- c. Everett M. Rogers, menjelaskan bahwa komunikasi adalah proses yang di mana suatu ide atau gagasan dipindahkan dari sumber terhadap penerima atau dengan tujuan untuk merubah perilaku mereka”.

2. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi yaitu kegunaan komunikasi. Para ahli mendefinisikan fungsi komunikasi terdapat empat fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. *Mass information*, yaitu upaya memberi dan menerima komunikasi. Komunikasi bisa digunakan dalam menyampaikan dan menerima informasi. Hal ini dapat dilakukan oleh seseorang dalam pengetahuannya. Tanpa adanya komunikasi informasi tak akan bisa disampaikan dan diterima.

- b. *Mass education*, yaitu upaya memberikan pendidikan. Fungsi ini biasanya dilakukan oleh para guru kepada muridnya dalam meningkatkan pengetahuan atau siapa pun yang ingin membagikan pengetahuannya.
- c. *Mass persuasion*, yaitu upaya dalam mempengaruhi. Biasanya hal ini dilakukan setiap orang ataupun lembaga dalam mencari dukungan juga orang lebih banyak menggunakan bisnis dengan cara mempengaruhi melalui iklan yang telah dibuat.
- d. *Mass entertainment*, yaitu upaya untuk menghibur. Hal ini biasa dilakukan oleh para amatir radio, televisi ataupun seseorang yang memiliki profesional menghibur.²⁷

3. Tujuan Komunikasi

Adapun tujuan komunikasi yang dikemukakan oleh Horald D. Lasswel menyebutkan ada empat tujuan komunikasi sebagai berikut:

- a. Perubahan sosial (*Social change*). Seorang komunikator mengadakan komunikasi dengan komunikan lain yang diharapkan adanya perubahan dalam kehidupan, seperti halnya kehidupan pasti akan lebih baik daripada sebelum dengan adanya interaksi dalam berkomunikasi.
- b. Perubahan sikap (*Attitude change*). Seseorang juga berkomunikasi agar ingin ada perubahan sikap pada dirinya.
- c. Perubahan pendapat (*Opinion change*). Dalam berkomunikasi seseorang memiliki harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
- d. Perubahan perilaku (*Behavior change*). Seseorang dalam berkomunikasi juga menginginkan adanya perubahan perilaku.²⁸

²⁷ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Depok: Pt Rajagrafindo, 2019), h.63.

²⁸ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Depok: Pt Rajagrafindo, 2019), h. 65

Dalam menerangkan proses keberlangsungan komunikasi bisa diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dengan menggunakan bahasa lambang, yang mencakup bahasa dan komunikasi.

2. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal itu “non” yang berarti “tidak”, verbal yang berarti “kata-kata” hingga komunikasi nonverbal diartikan sebagai komunikasi yang tanpa adanya kata-kata pun bisa dimaknai dengan yang menggunakan gejala menyangkut sikap, ekspresi wajah, gerak gerik, pakaian bersifat simbolik dan lainnya yang tak menggunakan bahasa tulisan maupun lisan.

Adapun jenis-jenis komunikasi nonverbal yang dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- a. Pesan Proksemik, (diciptakan oleh Edward T.Hall), yaitu kegunaan komunikasi nonverbal melalui jarak serta ruang pengaturan yang digunakan oleh orang lain.
- b. Pesan Artifaktual, yaitu diungkapkan melalui komunikasi saat berpenampilan tubuh (fisik) busana atau pakaian serta *asesories* atau kosmetik. Busana yang mengungkapkan pesan seperti seseorang yang mengenakan jilbab (menutup aurat) dengan berbagai model yang menunjukkan bahwa dia itu seorang muslimah, begitu pun dengan seorang pria saat megenakan sarung dan baju koko yang menunjukkan bahwa dia adalah seorang muslim.

- c. Pesan Paralinguistik, (para bahasa atau vokalika atau *vocalics*), yaitu berhubungan dengan pesan nonverbal yang dengan cara mengungkapkan pesan verbal dikarenakan kecepatan saat berbicara, nadanya tinggi ataupun rendah, intensitas suara, intonasi, dialek, suara yang terputus-putus, suara gemetar, siulan tawa, erangan, tangisan, gumaman, serta desahan dan lainnya.
- d. Pesan Sentuhan (*haptics*), yaitu dengan pesan nonverbal yang melalui sentuhan serta melalui sensitivitas kulit. Seperti seseorang yang sedang marah maka dia akan mencubit dengan sangat geram, lain lagi jika seseorang sedang jatuh cinta maka cubitannya pasti berbeda. Foto juga menunjukkan bahwa suatu perilaku nonverbal dengan multimakna yang bisa menggantikan seribu kata.
- e. Pesan Kinestik (*kinestics*), yaitu pesan yang menggunakan gerakan tubuh yang terdiri dari tiga komponen yakni: a. Pesan facial (air diwajah), b. Pesan gestural (gerakan bagian tubuh) dan c. Pesan potural (gerakan seluruh bagian tubuh).
- f. Pesan Olfaksi, yaitu dengan pesan nonverbal yang melalui hidung dengan penciuman dengan merasakan bau-bau yang sudah dikenalnya seperti bau makanan, minyak wangi, durian dan lainnya.²⁹

F. Media atau Aplikasi TikTok

Aplikasi *TikTok* ialah sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik asal Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016. Aplikasi *TikTok* kini tersebar luas di Dunia, terutama negara Indonesia menjadi urutan kedua dengan pengguna mencapai jumlah 99,1 juta pada April 2022 setelah Amerika Serikat sebanyak 136,4 juta penggunanya. Aplikasi ini merupakan media pembuat video pendek

²⁹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Depok: Pt Rajagrafindo, 2019), h. 127-131.

dengan didukung musik. *TikTok* tidak hanya media hiburan semata tetapi juga digunakan dalam berbagi ide serta media informasi yang mampu memberi ruang para penggunanya sebagai kebebasan dalam berekspresi. *TikTok* yang menawarkan fitur yang unik dan menarik yang mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi para penggunanya.³⁰

Dalam menggunakan aplikasi dimedia digital *TikTok* banyak jenis konten video yang dapat dibuat dengan mudah. Tidak hanya melihat dan menirukan mereka juga dapat membuat video dengan cara kreatif sesuai ide mereka sendiri. Tidak hanya konten-konten Islami, joget, tutorial dan lain-lain. Namun mereka juga bisa membuat video duet nyanyi dan membaca berita. Aplikasi *TikTok* ini adalah salah satu media sosial yang dapat membuat orang yang menggunakannya terhibur juga bisa membuat pengguna aplikasi *TikTok* terkenal karena konten-konten yang dibuat lucu dan unik sesuai dengan pandangan dari setiap orang yang menontonnya.

Aplikasi *TikTok* kini sedang diminati banyak orang baik itu orang dewasa hingga anak-anak dibawah umur terkhusus pada saat pandemi Covid-19 yang tidak memungkinkan orang-orang untuk melakukan aktivitas diluar rumah. Dengan cara ini agar aktivitas dirumah tidak terlalu membosankan apalagi saat bersama keluarga sehingga membuat orang-orang beralih pada aplikasi *TikTok* yang dapat membuat konten video keren dan sekreatif mungkin.

G. Generasi Z

Menurut Sari, Ifdil, dan Yendi mendefinisikan bahwa generasi Z atau generasi net atau generasi yang sering disebut sebagai generasi yang lebih akrab dengan teknologi. Individu yang lahir pada tahun 1997 sampai pada tahun 2012 yang disebut dengan generasi Z atau generasi internet. Kini generasi Z diartikan

³⁰ Fathiyah, "*TikTok* dan Kebebasan Berekspresi di Ruang Digital bagi Generasi Z", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 6, No. 1 Februari (2023), h.166.

berada dalam rentang umur 11 sampai 26 tahun. Santrok mengatakan bahwa remaja ialah usia rentang 12 hingga 20 tahun, yang diartikan generasi Z berada di kategori usia remaja.³¹

Kategori Generasi Z lahir dan di besarkan di era digitalisasi yang dimana internet sudah sangat berkembang pesat. Seiring dengan perkembangan media digital dan elektronik. Kini generasi Z lahir dalam perpaduan generasi yang sebelumnya yakni generasi X dan generasi Y. Generasi Z yang mempunyai kesamaan dengan generasi Y, namun generasi Z bisa mengaplikasikan seluruh kegiatan dalam satu waktu (*multi tasking*) yaitu: menjalankan *platform* media dengan menggunakan *smartphone*, membrowsing menggunakan laptop atau pun komputer, hingga mendengarkan musik dengan menggunakan alat yang disebut dengan *headset*. Semua yang dilakukan lebih banyak berhubungan dengan dunia maya sampai mereka begitu asik dengan perangkat *smartphone* atau ponselnya. Sejak kecil generasi Z ini telah mengenal teknologi dan lebih akrab dengan *gedged* yang canggih dan secara tidak langsung sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Generasi Z telah terbiasa berkomunikasi dengan keluarga, sahabat, teman dengan menggunakan berbagai media sosial yang terhubung dengan internet seperti: *whatsApp*, *facebook*, *instagram*, *TikTok* dan lainnya. Mereka generasi Z hidup dalam budaya yang serba cepat dan canggih, sehingga mereka tidak tahan dengan hal-hal yang memperlambat aktivitas mereka.

Bagi mereka generasi Z, teknologi dan informasi merupakan suatu hal yang telah jadi bagian terpenting dalam kehidupan mereka, dikarenakan mereka lahir yang dimana akses terhadap informasi khususnya pada internet telah menjadi budaya global, sehingga suatu hal itu berpengaruh kepada pandangan, nilai-nilai

³¹ Shinta Pertiwi, "Representasi Diri, Generasi Z Melalui, dan Aplikasi *TikTok*, 'Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (Ylpi) Riau Universitas Islam Riau" (Universitas Islam Riau, 2021), h. 83.

dan tujuan hidup mereka. Dalam keunggulannya menggunakan teknologi generasi Z pun mempunyai kelemahan misal mereka kurang terampil dalam komunikasi verbalnya. Mereka tidak menyukai suatu proses, mereka tidak sabaran dan lebih suka dengan hal-hal yang serba instan.

Generasi Z dianggap memiliki keunikan dibanding dengan generasi sebelumnya yaitu generasi Y dimana generasi Z memiliki karakter yang unik dan berbeda. Generasi Z adalah generasi yang dianggap mahir dan cerdas dalam menggunakan media digital seperti *smartphone* atau gadget, inilah yang menyebabkan generasi Z akrab dengan penggunaan media sosial.

Persis dengan nama, generasi Z atau generasi net atau *iGeneration* lahir pada saat dunia digital atau dunia maya mulai berkembang pesat di dunia. Generasi Z ini sangat mahir atau pintar dalam menggunakan segala macam *smartphone* atau *gadget* yang ada, dan menggunakan teknologi dalam semua aspek serta difungsikan dalam sehari-hari.

Tidak dapat dipungkiri, mayoritas para generasi Z ini begitu mempunyai kepercayaan diri yang begitu tinggi. Mereka memiliki sikap optimis diberbagai hal. Mental positif inilah yang semestinya jadi hal utama didalam kehidupan yakni dengan mampu melihat masalah dari segi yang positif.

Generasi ini lahir dan hidup di era modern mereka cinta sekali dengan yang namanya kebebasan baik itu kebebasan berekspresi, berpendapat, berekreasi dan lainnya. Namun orang pun perlu berhati-hati saat memberikan masukan agar tidak menjatuhkan rasa percaya diri mereka. Orang tua juga harus memberikan lingkungan kondusif agar kompetensi diri dan percaya diri bisa tumbuh dengan subur.

Tidak hanya kepercayaan diri, anak-anak yang hidup di era ini juga lebih suka dengan hal-hal yang detail. Generasi ini tergolong dalam generasi yang

cenderung kritis dalam berfikir serta detail mengamati hingga mencermati suatu masalah.

Anak-anak yang hidup di era ini cenderung ingin lebih diberi pengakuan akan usaha, kerja keras, dan kompetensinya seperti pengakuan dalam bentuk *reward* (penghargaan, sertifikat, hadiah serta pujian) dikarenakan kemampuan dan eksistensi mereka sebagai individu yang unik.

Generasi Z ini lebih menyukai pemecahan masalah yang sangat praktis. Mereka yang tidak ingin menghabiskan waktunya untuk berproses panjang dalam mengamati hingga mencermati masalah. Hal inilah yang kemudian menyebabkan mereka lahir dan dibesarkan di dunia yang begitu serba instan.

Anak-anak zaman sekarang (*kids zaman now*) lebih cenderung memiliki ambisi yang besar dalam mencapai kesuksesan disebabkan banyaknya role model yang disukai. Ambisi dalam mencapai mimpi pun didukung dengan kondisi orang tua yang mayoritas lebih mapan atau dunia yang lebih baik.

Menurut Stillman ada beberapa sifat utama generasi Z yaitu sebagai berikut:

1. Generasi Z ialah generasi yang lahir dan hidup ke dunia dimana semua aspek fisik (manusia serta tempat) memiliki ekuivalen digital. Bagi mereka para generasi Z, dunia virtual ataupun dunia nyata yang saling tumpang tindih. Virtual ialah bagian dalam realitas mereka dan dunia kerja pun biasa terlambat beradaptasi terhadap solusi digital dalam menghadapi berbagai tantangan yang belum ada sebelumnya dalam mencari tempat di dunia *phygital*. Ada sekitar 91% generasi Z mengungkapkan bahwa kecanggihan teknologi dalam suatu perusahaan berdampak kepada keputusan mereka saat bekerja di sebuah perusahaan tersebut. Inilah yang disebut dengan *Figital*.
2. Hidup dan tumbuh setelah peristiwa 11 September, terorisme jadi bagian dalam kehidupan sehari-hari serta melewati hidup di masa kritis sejak kecil

memang telah membentuk pola pikir yang pragmatis saat merencanakan hingga mempersiapkan masa depan yang cerah. Inilah sifat generasi Z yang disebut Realisitis.

3. Para orang tua mencekoki para generasi Z bahwa partisipasi bukan menjadi penghargaan yang sesungguhnya bahwa ada pecundang dan pemenang, resesi yang membuat pendahulu mereka goyah sehingga laju perubahan yang lebih sulit dikejar tidak mengeherankan jika mereka kompetitif serta tertutup dari generasi terdahulu. Perusahaan mengalami tekanan dalam meyakinkan generasi ini bahwa mereka ialah tim juara. Sebanyak 72% generasi Z mengatakan bahwa mereka kompetitif terhadap mereka yang melakukan kerja sama. generasi Z inilah generasi yang terpacu.
4. Generasi Z ini selalu berusaha keras melakukan penyesuaian, mengidentifikasi serta melakukan kustomisasi identitas mereka agar dikenal dunia. Kemampuan mengustomisasi mereka di segala sesuatu menimbulkan ekspektasi bahwa mereka berkeinginan dan berperilaku telah bisa dipahami. Mulai dari jalur karier dan nama jabatan hingga memunculkan tekanan untuk melakukan penyesuaian. Sebanyak 56% generasi Z lebih memilih untuk menguraikan pekerjaan mereka daripada diberikan deskripsi yang sudah umum. Inilah yang disebut Hiper-kustomisasi.
5. Generasi Z ialah generasi yang melakukan sendiri *do-it-yourself*. Tumbuh dengan media sosial yang mampu mengajari mereka melakukan apa saja. Mereka yakin dapat melakukan apa saja sendirian dan juga orangtua mereka yang lahir di generasi X mendorong mereka untuk tidak mengikuti jalur-jalur tradisional. Sebanyak 71% generasi Z mengatakan bahwa mereka percaya dengan pernyataan "*jika ingin melakukan dengan benar, maka lakukanlah sendiri!*". Generasi Z yang mandiri akan berbenturan dengan banyaknya

budaya kolektif yang dulunya diperjuangkan oleh para generasi *milenial*. Inilah yang disebut dengan DIY.

6. Generasi Z mengenal dunia dengan ekonomi berbagi. Generasi Z menekan kantor dalam memilih bagian internal dan eksternal guna mendayagunakan cara-cara baru diperusahaan secara praktis dan hemat biaya. Sebanyak 91% generasi Z mengatakan kontribusi sebuah perusahaan kepada masyarakat yang mempengaruhi keputusan mereka untuk bekerja diperusahaan itu. Inilah yang disebut dengan *weconomist*.
7. Generasi Z yang takut akan melewatkan sesuatu mereka selalu berada dibarisan terdepan dalam kompetisi dan trend. Mereka khawatir jika kurang bergerak cepat dan tidak menuju arah yang benar dan selalu memastikan agar tidak ketinggalan. Sebanyak 75% generasi Z tertarik dengan kondisi dan situasi yang memungkinkan mereka memiliki peran ganda di suatu kantor. Inilah yang disebut dengan Fomo.³²

H. Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead dan Max Weber

Teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini guna untuk mengetahui makna jilbab bagi generasi Z ialah Teori Interaksi Simbolik yang mengatakan individu yang memberi makna pada suatu simbol bahwa semua manusia bisa menerjemahkan simbol-simbol yang kemudian membentuk suatu makna dengan berdasarkan pada pandangan subjek individu melalui proses komunikasi dikarenakan makna yang tak bersifat intrinsik terhadap apapun itu.³³ Herbert Blumer memiliki tiga asumsi interaksi simbolik, yaitu:

³² Shinta Pertiwi, "Representasi Diri, Generasi Z Melalui, dan Aplikasi *TikTok*, 'Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (Ylpi) Riau Universitas Islam Riau" (Universitas Islam Riau, 2021), h. 40-43.

³³ Wahyudi, *Teori Konflik dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*, Cetakan I (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), h. 83.

1. Manusia bertindak terhadap suatu hal berdasarkan makna yang dimiliki benda-benda bagi setiap individu.
2. Makna dimodifikasi melalui suatu proses interpretasi setiap individunya
3. Makna yang dihasilkan dari masyarakat berdasarkan interaksi sosialnya.³⁴

Blumer mengemukakan tiga prinsip dasar dari interaksi simbolik berhubungan dengan *meaning*, *language*, dan *thought*. Premis ini yang kemudian mengarah pada kesimpulan tentang pembentukan diri seseorang (*person's self*) dan sosialisasinya dalam organisasi atau komunitas yang lebih besar.

1. *Meaning* (makna): Konstruksi Realitas Sosial. Premis ini awalnya hanya memperlihatkan perilaku manusia terhadap suatu objek atau orang-orang lain kemudian ditentukan oleh makna yang dipahami tentang objek atau orang-orang tersebut.
2. *Thought* (pemikiran): Proses Pengambilan Peran Orang Lain. Premis ini adalah interpretasi simbol orang-orang dimodifikasi dalam proses pemikirannya. Interaksi simbolik menjelaskan proses berpikir sebagai *inner conversation*, Mead menyebutkan aktivitas ini sebagai *mind*. Sederhanya, proses ini menjelaskan orang-orang melakukan dialog dengan dirinya ketika berhadapan dengan situasi tersebut. Untuk bisa berpikir maka orang-orang memerlukan bahasa dan bisa berinteraksi secara simbolik.
3. *Language* (bahasa): Sumber Makna. Seseorang memperoleh makna atas sesuatu melalui interaksi. Hingga bisa dikatakan bahwa makna ialah hasil dari interaksi sosial. Makna tidak melekat pada objek, tapi dinegosiasikan pada penggunaan bahasa.³⁵

³⁴ Abdul Rani Usman, *Etnis Cina Perantau, Edisi Pertama* (Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, 2009), h. 11.

³⁵ S Bkti Istiyanto, *Etnografi Komunikasi Komunitas Sunda Paurangan*, Cetakan I (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2018), h. 43.

I. Teori Uses and Effect

Teori *Uses and Effect* pertama kali dipopulerkan oleh Steven Windhal, dimana teori ini adalah sintesis dari teori *Uses and Gratification* terkait efek yang ditimbulkan saat mengkonsumsi media dan pendekatan dari tradisional tentang efek media. Asumsi dasar dari teori ini adalah bagaimana penggunaan media, isinya serta menghasilkan efek kepada seorang individu. Konsep 'Use' (penggunaan) adalah bagian pokok yang begitu penting dalam pemikiran Sven Windah, pengetahuan tentang penggunaan dan penyebab media menjadi bagian terpenting dalam pendekatan teori *Uses and Effect*. Pengetahuan ini merupakan jalan bagi pemahaman dari hasil serta proses komunikasi massa yang dihasilkan media. Penggunaan media massa oleh manusia dapat merujuk pada tindakan persepsi yang mana proses yang didapati pada saat mengkonsumsi media lebih kompleks. Media ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan dari khalayak. Menurut dari teori *Uses and Effect* dipengaruhi oleh karakteristik setiap individu, harapan dan persepsi terhadap media serta tingkat akses terhadap media.

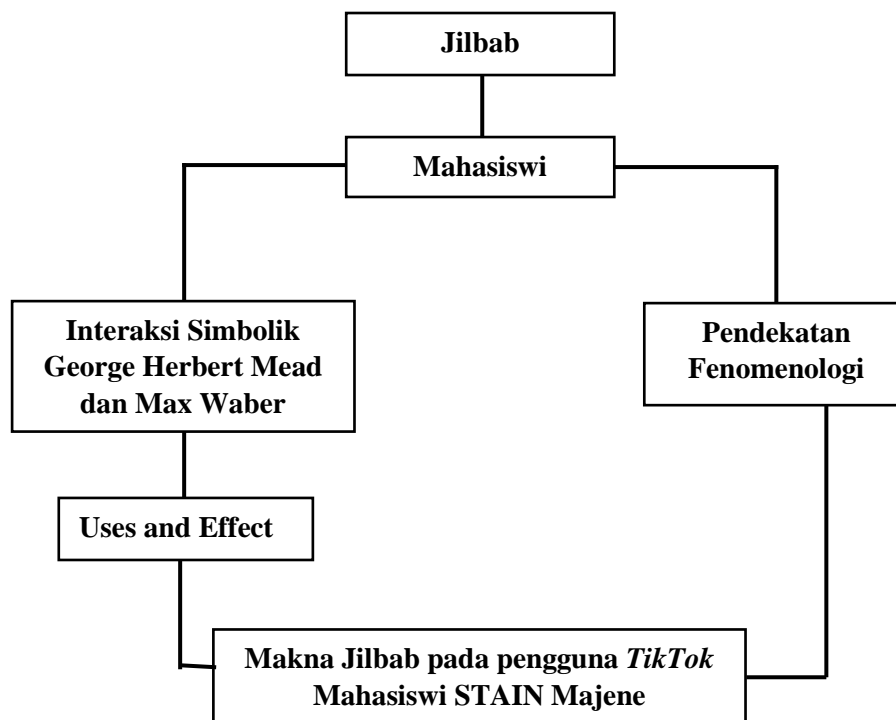
Penggunaan media massa secara sadar dan aktif oleh seseorang akan menyebabkan efek media massa bagi penggunanya. Berdasarkan dari segi penggunaan dan akibat *Uses and Effect* seringkali digunakan untuk menjelaskan tingkat penggunaan dan pengaruh terhadap seorang individu yang berfokus pada pesan. Sehingga efek harus berkaitan dengan pesan yang disampaikan media.

Pendekatan efek media ada tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Melihat dari media massa, baik yang berkaitan dengan pesan pun dengan media.
2. Melihat dari jenis perubahan yang terjadi pada diri seorang khalayak *mass communication*, menerima informasi, perubahan sikap, perilaku, perasaan dengan kata lain perubahan kognitif, afektif, dan behavioral.

3. Meninjau observasi yang dikenai efek komunikasi massa baik itu individu, organisasi, kelompok, masyarakat serta bangsa.

J. Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada penelitian lapangan. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggunakan fakta. Penelitian yang mengharuskan untuk melakukan wawancara dengan informan agar dapat memperoleh data-data yang tepat.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Lingkungan Passarang, Kelurahan Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang membangun pertanyaan pengetahuan berdasar konstruktif-perspektif (misal, nilai sosial, sejarah dan makna-makna yang bersumber dari pengalaman seseorang dengan tujuan membangun pola pengetahuan dan teori) atau berdasarkan pada perspektif partisipatoris (misal: orientasi terhadap isu, politik, kolaborasi dan perubahan).³⁶

Adapun jenis pendekatan yang akan peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Fenomenologi

Fenomenologi yang berarti pengetahuan segala hal yang dengan suatu cara tertentu yang biasa tampak dalam tindakan yang dalam kesadaran

³⁶ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, ed. by Abdul Rofik, Bichiz DAZ (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), h. 21.

individu untuk merepresentasikan diri.³⁷ Dengan pendekatan ini dapat memudahkan peneliti mengungkapkan persoalan atau fenomena yang ada pada masyarakat sehingga mempermudah kita dalam mengungkapkan makna yang terdapat didalamnya. Pada saat mahasiswi STAIN Majene mengenakan jilbab yang sedang *trend* dan memaknai jilbab.

2. Pendekatan Teologi

Pendekatan teologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang memfokuskan kajian tentang dunia ketuhanan dan dasar-dasar kepercayaan agama ketuhanan.³⁸ Bahwa jilbab itu adalah aturan agama yang terdapat dalam Al-Qur'an.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat atau diperoleh secara langsung dari objek dan diberikan kepada pengumpul data atau peneliti berupa observasi dan *interview*.³⁹ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari mahasiswi STAIN Majene pada 3 jurusan. Jurusan Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Syariah dan Ekonomi bisnis Islam dan Ushuluddin adab dan dakwah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang memberikan keterangan secara langsung. Berupa buku-buku, artikel ilmiah, arsip-arsip, dokumentasi

³⁷ Morrisson, *Riset Kualitatif*, ed. by Farid Hamid dan Emilia Bassar Duraya, Irfan Fahmi (Jakarta: Prenadaedia Group, 2018), h. 173.

³⁸ Muhammad Suaib Tahir and Ali Fikri Noor, 'Penanggulangan Korupsi Melalui Pendekatan Teologis Berbasis Al-Qur'an', h. 216–49.

³⁹ Millah Zaimatul, "Dinamika Makna Jilbab Mahasiswi IAIN Ponorogo Di Era Trend Fashion Jilbab", Vol.53, No. 9 September (2019), h. 17.

dan sumber pendukung lain yang berhubungan dengan makna jilbab dan generasi Z.

D. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses dalam pengumpulan data melalui interaksi secara langsung dengan pewawancara memberikan beberapa pertanyaan kepada informan agar mendapatkan informasi yang valid (akurat, sah dan sah).⁴⁰

Terdapat wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang memiliki kebebasan yang luas dalam mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Peneliti memilih teknik wawancara ini yang bertujuan untuk mendapatkan informasi detail terkait perilaku dan pemikiran individu untuk menjelajahi masalah baru secara luas. Informan yang penulis wawancara adalah lima mahasiswi STAIN Majene dari tiga Jurusan yakni Tarbiyah dan keguruan, Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam, dan Ushuluddin, adab dan Dakwah.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang alamiah dan banyak digunakan dalam berbagai aktivitas kehidupan dengan proses pengamatan secara langsung terkait tingkah laku manusia sesuai masalah yang akan diteliti.⁴¹

⁴⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by Choiroel Anwar, (Cet.I ; Sidoarjo: Zifatama, 2015), h. 109.

⁴¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Rina Tyas Sari Cetakan II (Ar-Ruzz Media, 2016), h. 164.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, dan karya-karya dari seseorang. Hasil dari penelitian berupa wawancara dan observasi akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah kehidupan di masyarakat, di masa kecil, di sekolah serta di tempat kerja serta otobiografi.

4. Informan Penelitian

Informan ditetapkan dengan teknik analisis cluster yang merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengelompokkan objek atau pengamatan yang berdasarkan karakteristiknya. Objek yang sama dengan karakteristiknya dikelompokkan dalam satu cluster.⁴² Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa STAIN Majene yang menggunakan jilbab untuk membantu peneliti menemukan data yang diinginkan yang dipilih secara sengaja untuk mendapatkan data valid. Maka peneliti membuat beberapa kategori. Penelitian ini menetapkan beberapa kategori pada informan yang akan diwawancarai berdasarkan observasi yang telah dilakukan lebih dulu terkait praktik jilbab pada mahasiswa STAIN Majene yaitu jilbab syar'i, jilbab fashmina, bella dan cadar. Dengan memberikan kriteria bagi informan yang akan diwawancarai yakni:

1. Mahasiswa yang menggunakan jilbab syar'i adalah jilbab lebar yang menutupi kepala hingga setengah badan
2. Mahasiswa Pengguna jilbab fashmina adalah jilbab yang dapat dimodel dengan bermacam-macam bentuk dengan ukuran 180 x 75.

⁴² Muhlasah Novitasari Mara and Neva Satyahadewi, "Pengklasifikasian Karakteristik Dengan Metode K-Means Cluster Analysis", Vol.2, No.2 Agustus (2013), h. 133–36.

3. Mahasiswi Pengguna jilbab bella adalah jilbab dengan ukuran 110 x 110 yang dapat dibentuk dengan bermacam-macam model.
4. Mahasiswi Pengguna cadar

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan alat-alat yang dipakai dalam pengumpulan data. Pengumpulan data penelitian ini sangat memerlukan kehandalan seorang peneliti. Seorang peneliti juga harus memahami masalah yang ingin diteliti dalam penelitian kualitatif yang sering disebut sebagai instrumen kunci. Instrumen kunci (*key instrumen*) yang diharuskan terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara atau *interview* adalah *notebook*, *camera handphone*, pedoman wawancara serta alat perekam.

1. Kamera *Handphone*

Kamera *handphone* digunakan untuk mengambil gambar pada saat wawancara dengan informan terkait dengan penelitian dan mendokumentasikan segala hal yang terjadi di lapangan yang mampu membantu data peneliti.

2. Alat Perekam

Alat perekam difungsikan untuk menyimpan hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

3. Pedoman Wawancara dan *Notebook*

Pedoman wawancara yaitu panduan dari pokok-pokok masalah yang nantinya akan diteliti, guna mendapatkan informasi dari informan yang telah ditentukan. Sedangkan *notebook* adalah alat yang digunakan untuk mencatat informasi yang telah didapatkan dari informan.⁴³

⁴³ Siti Hanipah, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Jilbab Syar'i Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Dikampus Universitas Islam Negeri Sultan Thaha", (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019), h. 35.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah pengumpulan data langkah selanjutnya yang akan dilakukan seorang peneliti adalah pengolahan data-data yang diperoleh di lapangan selama penelitian berlangsung. Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan penelaahan, penafsiran, pengelompokan, sistematis dan verifikasi data agar fenomena memiliki sebuah nilai sosial, ilmiah dan akademis.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam rencana penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti yang membangun dan klarifikasi dengan informan tentang draf dari laporan penelitian. Data dikumpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Hasil observasi disimpan dalam bentuk file, gambar dan video. Sementara hasil wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam kemudian dilakukan transkrip wawancara dengan cara ditulis.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang terdapat dilapangan. Hal ini diharapkan dapat menyederhanakan data yang telah diperoleh agar mampu memberikan kemudahan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Setelah data hasil wawancara dikumpulkan dalam transkrip wawancara kemudian peneliti memilah data yang sesuai dan dianggap dapat menjawab rumusan masalah, yang tidak sesuai itu dibuang sementara yang sesuai itu diambil dan diolah kemudian dijadikan data pada bab empat.

3. Penyajian Data

Langkah berikutnya ialah penyajian data. Penyajian data ini menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam mengambil tindakan. Dengan penyajian tersebut dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan serta apa yang harus tidak dilakukan. menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan apa yang didapatkan dalam penyajian-penyajian data tersebut.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Keempat langkah-langkah analisis data mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan yang diartikan sebagai satu kesatuan dalam jalin-menjalin saat sebelum, selama dan sesudah mengumpulkan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.⁴⁴ Makna-makna yang muncul dari hasil penelitian harus diuji kecocokan, kebenaran, dan kekokohan yang merupakan validitasnya, untuk menemukan kesimpulan yang benar dan jelas kegunaannya. Kesimpulan kualitatif ialah suatu hal yang dapat dikatakan temuan baru, karena belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi objek atau gambaran suatu fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat yang sebelumnya belum jelas akan tetapi ketika diadakan penelitian terkait dengan fenomena tersebut maka akan menjadi jelas.

⁴⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, ed. by Miftah F. Rakhmat, Haryanto (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003), h. 192-195.

BAB IV

MAKNA JILBAB BAGI GENERASI Z

(Studi pada Pengguna *TikTok* Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene)

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Setelah terbentuknya Sulawesi Barat yang merupakan bagian dari negara ke-33, jumlah tokoh dari Sulawesi Barat yang berpartisipasi di Sulawesi Selatan, terkhusus masyarakat IAIN, menanggapi keinginan tokoh-tokoh untuk mendirikan lembaga pendidikan agama di Sulawesi Barat. Stempel tersebut antara lain dipimpin oleh tokoh Mandar di Makassar.

- 1) Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, MA
- 2) Prof. Dr. H. Abdul Rahman Halim, M.Ag
- 3) Prof. Dr. KH. M. Danial Djalaluddin, LC, M.Ag
- 4) Dr. H. Arifuddin Ismail
- 5) Dr. H. Mukhlis Latif, M.Si
- 6) Dr. H. M. Nafis Djuwaeni, MA

Tahun 2009 atas inisial Ka Kanwil Kemenag Drs. H. Sahabuddin Kasim bersama Kabag TU Drs. H. Mukhlis Latif, M.Si setelah berkoordinasi dengan Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, MA untuk menghadirkan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian agama RI Prof. Dr. Muhammad Ali dan kepala Biro ORTALA Kemenag RI Drs. Sahman Sitompul bersama jajarannya untuk melakukan pertemuan dengan Gubernur Sulawesi Barat di Mamuju.

Dalam pertemuan tersebut disepakati pengalihan status STAIS Al Mardiyah menjadi STAIN Majene, dan setelah kesepakatan tersebut dibentuk tim awal dengan peraturan Gubernur Sulawesi Barat tahun 2009. Kemenag pusat telah menindaklanjuti perubahan SK dari tim awal menjadi tim pendiri. Berdasarkan usulan tersebut, lahirlah undang-undang tim pendiri.

1. Penanggung Jawab : H. Kalma Katta, S.Sos., MM (Bupati Majene
Periode 2011-2016)
2. Koordinator : Prof. Dr. H. Ahmad Sewang, MA
3. Ketua : Dr. H. Mukhlis Latif, M.Si
4. Wakil Ketua : Dr. H. M. Nafis Dj, MA
5. Sekretaris : Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag
6. Wakil Sekretaris : Dr. Muhammad Said, S.Th.I
7. Anggota : Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I
: Dr. Suddin Bani, M.Ag
: Drs. Sufyan Mubarak, SH., MH

Dipimpin oleh Mukhlis Latif, ia bertemu dengan Kalma Katta dan mendesak Gubernur Sulawesi Barat H. Anwar Adnan Shaleh untuk mempromosikan pertemuan persahabatan dengan Wakil Presiden H.M. Jusuf Kalla Republik Indonesia. Tim pendiri disambut Wapres pada tahun 2015 di Kantor Wapres. Pada saat itu, Wakil Presiden langsung memanggil Menpan Yudi Krisnandi dan pendirian STAIN Majene segera direalisasikan. Proses selanjutnya Menpan akan benar-benar mengunjungi Mamuju dan membahas rencana pendirian STAIN Majene.

Setelah melalui perjalanan yang panjang dan sulit, setelah tiga kali pergantian pimpinan negara dan kabinet pemerintahan, cita-cita tersebut diwujudkan melalui pemerintah Menteri Agama pada tanggal 31 Oktober 2016.

Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 tentang Pendirian STAIN Majene yang didirikan di Majene oleh Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin pada tanggal 12 November 2016. STAIN Majene secara resmi didirikan dan diluncurkan oleh Menteri Agama dan segera melantik Dr. H. M. Nafis Dj, MA sebagai ketua.

STAIN Majene berasal dari salah satu ibu kota di Kabupaten Sulawesi Barat yang berlevel provinsi. Berdirinya STAIN Majene diilhami oleh keinginan untuk menaikkan taraf pendidikan di negara bagian termuda saat itu, yang sebelumnya jauh tertinggal dari negara lain. Secara geografis, seluruh PTN berada di Kabupaten Majene, karena Majene merupakan daerah yang disepakati oleh para pejuang sebagai pusat pembelajaran di Sulawesi Barat berkat Kesabaran dan Ketekunan Ketua dan Wakil Ketua yang ditunjuk, STAIN Majene rata-rata memiliki kualifikasi Doktor dan diperkuat tenaga kependidikan sebagian besar ialah mutasi dari instansi lain serta jatah penerimaan Aparatur Sipil Negara.

Sebagai institusi pendidikan tinggi, seperti halnya perguruan tinggi yang lainnya, STAIN Majene memiliki tiga fungsi utama yaitu Tridharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pendidikan berlangsung di kampus sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan melalui tatap muka antara dosen dan mahasiswa, berlangsung di tempat dan jangka waktu yang diatur menurut kalender akademik. Penelitian merupakan proses pengembangan teori yang dilakukan oleh baik itu dosen maupun mahasiswa secara individu dan bersama-sama.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk dimana Universitas terlibat dan tertarik dalam masyarakat sebagai kelompok kepentingan dan menjaga rasa memiliki terhadap universitas agar universitas tidak menjadi menara gading seperti itu.

Visi dan Misi STAIN Majene

Visi :

Sebagai Pusat Kajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman, dan kebudayaan yang unggul dan malaqbiq dikawasan timur Indonesia Tahun 2040.

Misi :

1. Membuka akses pelayanan pendidikan Islam yang merata
2. Menyeleggarakan kajian Islam
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan kajian bahasa asing yang berbasis IT (*information Technologi*)
4. Melestarikan kearifan lokal (*local wisdom*) yang malaqbiq melalui kegiatan penelitian
5. Melaksanakan pengabdian masyarakat melalui program kemitraan (*parnertship*) dengan berbagai stakeholders.

Tujuan

1. Menghasilkan sarjana Islam yang berkarakter, profesional, dan mandiri dalam ilmu-ilmu keislaman dan kebudayaan
2. Menghasilkan sarjana Islam yang terampil berbahasa asing (Arab dan Inggris)
3. Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan kompetitif
4. Mewujudkan pengabdian masyarakat yang bermutu, inovatif, produktif, dan bermanfaat.

Peraturan tentang hak dan kewajiban khusus serta penggunaan pakaian oleh mahasiswa dan mahasiswi di lingkungan kampus STAIN Majene itu diatur dalam aturan yang baku yang tertuang dalam buku saku yang isinya memuat mengenai beberapa hal antara lain:

Setiap mahasiswa STAIN Majene mempunyai hak:

1. Mengembangkan kebebasan mimbar akademik secara bertanggung jawab
2. Mendapat bimbingan dan arahan dari pimpinan dan dosen dalam rangka pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
3. Memperoleh kesempatan dan perlakuan serta pelayanan yang layak di bidang administrasi, akademik dan kemahasiswaan sesuai ketentuan yang berlaku
4. Memperoleh kesempatan dan perlakuan serta pelayanan prima
5. Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam rangka menyelenggarakan kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
6. Menjadi anggota dan ikut serta dalam kegiatan organisasi intra kemahasiswaan STAIN Majene
7. Menyampaikan aspirasi berupa usul, saran, dan kritik secara santun dan konstruktif
8. Memperoleh penghargaan dari STAIN Majene bagi mahasiswa yang berprestasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kewajiban khusus mahasiswa:

1. Menggunakan jalan kampus dengan tertib, sopan, dan memelihara ketenangan serta ketertiban lalu lintas
2. Memarkir kendaraan dengan tertib pada tempat yang telah ditentukan
3. Hormat dan menjunjung tinggi akhlakul karimah kepada pimpinan, dosen, karyawan, dan sesama mahasiswa serta kepada pihak-pihak lainnya yang ditugaskan khusus kepada dalam lingkungan kampus
4. Turut serta memelihara keamanan, ketertiban, keindahan, kenyamanan,, dan kebersihan kampus

5. Turut serta dalam kegiatan tingkat sekolah tinggi berupa kegiatan upacara atau semacamnya, baik secara perorangan ataupun kelembagaan apabila dibutuhkan
6. Memelihara dan mempertanggungjawabkan sarana dan prasarana terutama yang ada pada sekretariat lembaga kemahasiswaan
7. Menyampaikan nasehat atau teguran antar mahasiswa dan melaporkan pelanggaran atas Peraturan Tata Tertib ini kepada pejabat berwenang
8. Berpakain rapi, sopan, bersih, dan atau Islami:
 - a. Pakaian mahasiswa putra dalam kegiatan kampus terdiri dari celana panjang, sepatu, dan baju kemeja (kecuali kegiatan olahraga)
 - b. Pakaian mahasiswa putri dalam kegiatan kampus terdiri dari baju lengan panjang dengan ukuran baju paling tinggi 10 cm diatas lutut dan berhijab (menutup kepala dan dada)
 - c. Rok yang panjangnya menutup sampai mata kaki, dan bersepat yang pantas, kecuali olahraga
9. Menggunakan fasilitas sekolah tinggi atas izin dan sepengetahuan pejabat atau staf yang berwenang.

Program Studi Sarjana (S1):

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam
2. Program Studi Tadris Bahasa Inggris
3. Program Studi Hukum Keluarga Islam
4. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah
5. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
6. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
7. Program Studi Bahasa dan Sastra Arab
8. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

9. Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Program Magister (S2):

- 1). Magister Pendidikan Agama Islam
- 2). Magister Hukum Keluarga Islam

Terdapat data jumlah mahasiswi STAIN Majene yang dapat dilihat dalam tabel

Tabel 3 Data mahasiswa Aktif Tahun 2017-2022

Angkatan	Aktif	Total
2017	15	15
2018	123	123
2019	608	608
2020	522	522
2021	459	459
2022	419	419
Jumlah		2.146

Sumber: siacad cloud STAIN Majene 2023

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa aktif dari angkatan 2017 sebanyak 15 mahasiswa, angkatan 2018 sebanyak 123 mahasiswa, angkatan 2019 sebanyak 608 mahasiswa, angkatan 2020 sebanyak 522 mahasiswa, angkatan 2021 sebanyak 459 mahasiswa, angkatan 2022 sebanyak 419 mahasiswa dan total keseluruhan mahasiswa yang aktif saat ini sebanyak 2.146 mahasiswa.

B. Makna Jilbab Bagi Generasi Z pada pengguna TikTok Mahasiswi STAIN Majene

Peneliti akan memaparkan serta menjelaskan temuan penelitian yang telah peneliti lakukan di kampus STAIN Majene, khususnya dalam mengetahui Makna Jilbab bagi Generasi Z. Perlu ditekankan bahwa dalam teknik pengumpulan data dan informasi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan

menggunakan teknik wawancara dengan beberapa informan Mahasiswi STAIN Majene yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Makna merupakan suatu proses pemberian persepsi dari setiap individu terkait hal-hal yang mereka lihat, diamati, hingga mengartikan suatu peristiwa yang mereka dapatkan atau yang dialami dalam memandang sesuatu. Makna dalam penelitian ini adalah cara pandang mahasiswi tentang penggunaan Jilbab serta persepsi dari setiap individu akan berbeda-beda, dalam hal ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan pengetahuan mereka.

a. Jilbab Sebagai Perintah Agama

Jilbab merupakan identitas dan simbol pengenal bagi perempuan muslim yang identik memiliki akhlak baik dengan menjaga nilai-nilai kesalehannya karena jilbab merupakan perintah agama yang diwajibkan bagi semua muslimah untuk mengenyakannya.

Mahasiswi inisial NN mengungkapkan bahwa ia menggunakan jilbab untuk menutup auratnya sesuai perintah agama. Berikut hasil wawancaranya:

“alasan saya yakni untuk menaati perintah Allah dan Rasul yang menganjurkan untuk menutup aurat dikarenakan memakai jilbab bagi perempuan adalah wajib hukumnya dan saya adalah wanita muslim yang wajib hukumnya menggunakan jilbab”.⁴⁵

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh inisial HR dan RW bahwa sebagai perempuan muslim kita diwajibkan menggunakan jilbab karena jilbab identik sebagai simbol atau pengenal bagi seorang muslimah dan apabila kewajiban itu tidak dilaksanakan maka akan berdosa.

Jawaban dari informan diatas menunjukkan bahwa sebagai seorang perempuan muslim diwajibkan untuk kita menaati perintah Allah SWT. Salah

⁴⁵ NN, Wawancara, 19 Juli 2023

satunya menutup aurat dengan sempurna, tidak menonjolkan lekuk tubuh agar tidak menggiring mereka (ayah, suami, kakak dan adik laki-laki) dalam siksa api neraka.

b. Jilbab Sebagai Penutup Aurat

Simbol pengenal atau identitas dari seorang perempuan muslim ialah dengan mengenakan jilbab yang menutupi aurat demi untuk atau agar terhindar dari peristiwa yang tidak diinginkan.

Informan dari mahasiswi inisial NN, MU, NM, dan RW mengungkapkan bahwa mereka menggunakan jilbab untuk menutup auratnya agar terhindar dari tindak kejahatan dan juga fitnah dunia. Berikut hasil wawancaranya:

“Fungsi jilbab menurut saya yang paling utama adalah menutupi aurat wanita sehingga terhindar dari peristiwa yang tidak diinginkan juga akan terhindar dari fitnah. Wanita adalah sumber fitnah dunia dan yang saya utamakan adalah jilbab yang menutupi aurat atau kain yang menjulur kedada”.⁴⁶

“untuk menjauhi tatapan oleh pria seumpunya, buka aurat itu akan meningkatkan syahwat seorang laki-laki, alangkah baiknya kita seorang muslimah harus menutup aurat sesuai dengan syariat Islam”.⁴⁷

“jilbabnya tidak boleh dimodel keatas, harus tertutupi rapi dibagian dada. Menutupi aurat yang kemudian untuk menjaga perempuan agar tidak terzolimi oleh orang-orang jahat ketika keluar rumah. Terus, bagian dada tidak terlalu menonjolkan”.⁴⁸

“saya menggunakan jilbab karna kewajiban kita sebagai perempuan muslim dan jilbab bisa melindungi kita dari kejahatan para lelaki yang matanya jelalatan.”.⁴⁹

Jawaban dari keempat informan diatas menunjukkan bahwa mereka mengenakan jilbab sesuai aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-

⁴⁶ NN, Wawancara, 19 Juli 2023

⁴⁷ MU, Wawancara, 19 Juli 2023

⁴⁸ NM, Wawancara, 14 Juli 2023

⁴⁹ RW, Wawancara, 03 Agustus 2023

Ahlab:59 yang didalamnya dikatakakan kepada semua perempuan muslim agar menutup aurat mereka sesuai dengan syariat Islam agar mereka lebih mudah dikenali dan tidak diganggu oleh para laki-laki yang ingin berbuat jahat kepada mereka.

c. Jilbab Sebagai Identitas Perempuan Muslim

Jilbab sebagai bagian dari busana perempuan muslim, tidak hanya difungsikan sebagai penutup kepala, tetapi juga sebagai simbol keagamaan dan budaya bagi seorang muslimah. Dengan menggunakan jilbab perempuan muslim menunjukkan ketaatan dan kesetiaan mereka terhadap ajaran agama Islam

Informan dari mahasiswi inisial NN, NM, HR, AR dan RW mengungkapkan bahwa mereka mengenakan jilbab sebagai identitas perempuan muslim sebagai pembeda antara muslim dan non muslim. Berikut hasil wawancaranya:

“Tentu saja identitas muslimah yaitu memakai jilbab, dalam agama Islam sudah diatur bagaimana muslim dan muslimah untuk berpakaian dan juga sudah ada batasan-batasan aurat yang wajib untuk ditutup. Berbicara mengenai wanita muslimah yang seharusnya bukan seharusnya tapi kewajibanya untuk memakai jilbab sebagai umat muslim. Memakai jilbab terjaga kehormatannya dan menjadi ciri khas yang menandakan bahwa wanita tersebut adalah wanita yang beragama muslim”.⁵⁰

“betul. Jadi bisa dikatakan bahwa jilbab itu adalah salah satu identik atau identitas bagi muslimah karna seorang muslimah dikatakan muslimah itu jika memakai jilbab”.⁵¹

⁵⁰ NN, Wawancara, 20 Desember 2023

⁵¹ NM, Wawancara, 20 Desember 2023

“Tentu. Jilbab termasuk identitas seorang muslimah yang menunjukkan simbol agama dalam pengamalannya. Jilbab juga sebagai pembeda antara muslimah dan wanita-wanita non muslim”.⁵²

“Benar bahwa jilbab sebagai identitas seorang muslimah karena menunjukkan simbol agama dalam bentuk pengamalannya”.⁵³

“iya, karena dengan jilbab seorang muslimah dapat dikenali sebagai muslim dan membedakannya dengan perempuan-perempuan lain”.⁵⁴

Jawaban dari lima informan diatas menunjukkan bahwa mereka mengenakan jilbab sebagai identitas bagi perempuan muslim karena dengan menggunakan jilbab seorang muslimah menunjukkan pada dunia luar bahwa mereka menganut agama Islam dengan mematuhi perintah Allah terkait cara berbusana sesuai dengan ajaran agama dan merupakan simbol penghormatan dan kepatuhan pada nilai-nilai agama yang diyakini oleh setiap individu.

d. Gaya *Trend Fashion*

Saat ini perkembangan teknologi informasi semakin cepat dan mudah bagi setiap orang untuk mencari informasi salah satunya adalah informasi tentang jilbab terkait model-model jilbab kekinian yang saat ini banyak diikuti oleh pengguna *platform* digital seperti *TikTok*, *instagram*, *youtube* dan lain-lain. Terdapat di dalamnya informasi terkait video tutorial penggunaan jilbab yang sedang *trend* sekarang ini, sehingga jilbab sering dianggap sebagai bagian dari perkembangan industri *fashion* sebagaimana informasi yang didapatkan pada informan AR, NM, dan HR. berikut hasil wawancaranya:

“fungsi jilbab untuk menutup kepala, membuat penampilan lebih anggun dan meningkatkan percaya diri dengan mengikuti *trend fashion*.”⁵⁵

⁵² HR, Wawancara, 08 Januari 2024

⁵³ AR, Wawancara, 09 Januari 2024

⁵⁴ RW, Wawancara, 09 Januari 2024

“saya suka menggunakan jilbab yang dimodel-model namun tetap syar’i biar lebih kelihatan mengikuti trend *fashion*.”⁵⁶

“kalau kita berjilbab mengikuti zaman, ya kita mengikuti trend”.⁵⁷

Jawaban dari informan diatas menunjukkan bahwa generasi Z saat ini lebih senang mengikuti *trend fashion* disebabkan mereka keseringan mengikuti video tutorial dengan beragam model yang dapat membuat mereka lebih percaya diri dengan penampilan yang anggun ketika mengenakan jilbab model kekinian.

Adapun persepsi dari setiap mahasiswi terkait alasan menggunakan jilbab, syarat-syarat berjilbab, batas-batas aurat, dan jenis jilbab apa yang cocok mereka gunakan. Informan inisial HR, dan RW mengungkapkan alasan menggunakan jilbab secara konsisten karena mendengar ceramah tentang mengumbar aurat yang dapat menjerumuskan orang tua masuk kedalam neraka. Berikut hasil wawancaranya:

“saya memutuskan berjilbab pada saat duduk dibangku SMK lebih tepatnya tahun 2016 saya pernah mendengar sebuah ceramah dan saya mendapat poin yang mengatakan bahwa mengumbar aurat merupakan dosa dan bisa menyebabkan orang tua masuk neraka dan disitulah saya sadar bahwa saya harus berjilbab”.⁵⁸

“karna pas memutuskan berjilbab itu paham mi ka disitu kalau perempuan muslim itu wajib menutup auratnya dan karna ada juga ceramah yang kudengar kalau sehelai rambut ta diliat laki-laki yang bukan muhrim ta itu akan mengantarkan orang tua ta masuk neraka, jadi mulai mi ka takut disitu”.⁵⁹

⁵⁵ AR, Wawancara, 20 Juli 2023

⁵⁶ NM, Wawancara, 14 Juli 2023

⁵⁷ HR, Wawancara, 21 Juli 2023

⁵⁸ HR, Wawancara, 21 Juli 2023

⁵⁹ HR, Wawancara, 21 Juli 2023

Informan inisial NN mengungkapkan bahwa mereka menggunakan jilbab dengan alasan untuk menaati perintah Allah dan Rasul-Nya yang mewajibkan perempuan muslim memakai jilbab untuk menutup aurat mulai dari kepala hingga ujung kaki.

Jawaban dari tiga informan diatas menunjukkan bahwa alasan menggunakan jilbab karena HR dan RW merasa khawatir jika mereka tidak memakai jilbab, maka akan menggiring orang tuanya masuk neraka dan dengan mereka memakai jilbab, mereka akan merasa menjadi pribadi yang lebih baik karena sudah menaati perintah Allah SWT.

Adapun hasil temuan dari NM bahwa ia menganggap bahwa jilbab membatasi ruang gerak jilbab. Berikut hasil wawancaranya:

“saya suka model-model jilbab tetapi saya kondisikan, kalau kepernikahan saya suka yang simpel-simpel supaya bebas bekerja atau gerak-gerak. Tetapi kalau ke Pantai jalan-jalan, ketempat wisata sama teman, saya suka menggunakan jilbab yang dimodel-model namun tetap syar’i agar kelihatan lebih mengikuti *trend fashion*”.⁶⁰

Dalam pandangan NM jilbab itu dianggap sebagai sesuatu yang membatasi ruang gerak dikarenakan NM memakai jilbab model biasa ketika melakukan aktivitas yang apabila memakai jilbab syar’i NM merasa kurang leluasa saat beraktivitas.

Informan dari mahasiswa inisial NN, MU, NM, RW, AR, dan HR mengungkapkan bahwa batas-batas aurat bagi perempuan muslim yakni wajah dan telapak tangan yang boleh diperlihatkan. Artinya bagian-bagian tubuh selain dari wajah dan telapak tangan itu tidak boleh diperlihatkan sesuai dengan syariat Islam, apalagi kepada laki-laki yang ingin berbuat jahat.

⁶⁰ NM, Wawancara, 14 Juli 2023

Jawaban dari keenam informan diatas menunjukkan bahwa batas-batas aurat menurut mereka semuanya sama yaitu wajah dan telapak tangan yang hanya boleh nampak.

Informan dari mahasiswi inisial NM, NN, HR, RW, dan MU mengungkapkan syarat-syarat berjilbab yang perlu diperhatikan yaitu memakai jilbab dengan menutup aurat mulai dari kepala, leher, hingga menjulur kedepan dan menutupi bagian belakang dengan memakai pelapis jilbab dan kain yang tidak menerawang.

Sedangkan menurut informan inisial AR beranggapan bahwa syarat-syarat berjilbab menurutnya itu jilbab yang dipakai sesuai dengan kenyamanannya yaitu mengikuti *trend fahion* yang hanya menutupi kepala dan leher saja. Dimana media sosial saat ini lebih mudah mempengaruhi gaya berpakaian yang kekinian bagi generasi Z.

Jawaban dari keempat informan diatas menunjukkan bahwa syarat berjilbab harus menutupi dada tidak membentuk lekukan. Namun menurut AR ia hanya menutup kepala dan leher sesuai dengan kenyamanannya.

Informan dari mahasiswi inisial AR mengungkapkan bahwa jenis jilbab yang sering dan cocok ia dipakai ketika ke kampus adalah jilbab fashmina dan bella *square* dengan model yang berbeda-beda seperti dililit dan beragam model lainnya. Ia sering menggunakan jenis fashmina dan bella ketika ia ingin ke kampus. Artinya informan inisial AR ini lebih senang dan percaya diri dengan memakai jenis jilbab yang berbeda-beda sesuai tutorial yang sering dikonsumsi pada aplikasi *TikTok*.

Informan dari mahasiswi inisial NN, MU, NM, dan RW mengatakan bahwa jenis jilbab yang cocok dan sering dipakai yaitu fashmina, segi empat syar'i, dan jilbab instan. Berikut hasil wawancara yang didapatkan yakni:

“kadang fashmina, kadang segi empat akan tetapi yang saya utamakan adalah jilbab yang menutup dada”.⁶¹

“fashmina yang menutupi bagian dada”.⁶²

“jilbab syar’i segi empat yang ukurannya lebih 130 X 130 keatas sesuai dengan kenyamanan saya”.⁶³

“jilbab segi empat syar’i dan jilbab instan yang langsung dipasang, yang menutupi dada dan bagian belakang ”.⁶⁴

Jawaban dari enam informan diatas menunjukkan bahwa jilbab berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dengan menghasilkan sinyal sosial berdasarkan hasil dari komsumsi tutorial jilbab dimedia *TikTok* sehingga generasi Z lebih cocok dan nyaman memakai jilbab fashmina, bella square, jilbab syar’i, instan (langsung pakai) dan menurut informan inisial NN, MU, NM, HR dan RW jilbab yang nyaman dipakai yakni jilbab yang menutupi dada sesuai syariat Islam.

C. Perilaku berjilbab pada Mahasiswi pengguna *TikTok*

TikTok adalah sebuah aplikasi sosial media yang saat ini populer dan menyebar luas di Indonesia khususnya di kalangan remaja yang dikategorikan sebagai generasi Z. Aplikasi ini memiliki *special effect* menarik dan unik yang dapat digunakan oleh pengguna dengan mudah sehingga mampu membuat konten video pendek dengan hasil yang lebih keren. Dengan adanya aplikasi *TikTok*, mahasiswi mampu mengekspresikan gaya atau *fashion* yang sesuai dengan keinginan dan kenyamanannya.

Beragam cara mahasiswi menggunakan *TikTok* salah satunya dengan *scroll* beranda yang berisi konten video menarik seperti ilmu-ilmu dakwah, kata-

⁶¹ NN, Wawancara, 19 Juli 2023

⁶² MU, Wawancara, 19 Juli 2023

⁶³ NM, Wawancara, 14 Juli 2023

⁶⁴ NM, Wawancara, 14 Juli 2023

kata motivasi, komedi, tutorial jilbab, musik atau *sound* India dan konten *give away*.

Informan dari mahasiswi inisial NM, AR, RW, NN, HR, dan MU mengungkapkan bahwa mereka lebih tertarik pada media *TikTok* dengan isi konten yang ditampilkan menarik, unik, lucu, dan menghibur seperti kata-kata motivasi, ilmu-ilmu dakwah, komedi, *game online*, dan *give away*. Berikut hasil wawancaranya:

“konten yang menarik menurut saya yaitu konten yang berbaur ilmu-ilmu Islam, motivasi, pendidikan, mubngang, video orang yang sudah berumah tangga supaya ada pengalaman dan video-video yang positif”.⁶⁵

“konten yang menarik yang biasa saya tonton yaitu video-video yang lucu, tapi sebagai perempuan tentunya konten yang menarik juga yaitu tutorial jilbab dan saya sering mungikutinya”.⁶⁶

“yang sering saya tonton itu konten dakwah, *game free fire*, *mobile legend* dan biasa juga tutorial jilbab”.⁶⁷

“saya menggunakan *TikTok* hanya untuk hiburan semata juga nonton konten dakwah yang videonya relatif pendek tapi isi dari dakwahnya tersampaikan”.⁶⁸

“konten yang menarik seperti *sad vaibs* berisi tentang kata-kata motivasi, cerita islami dan sejarahnya”.⁶⁹

“saya suka mengikuti konten yang diiringi musik India karna identik dengan kebahagiaan dan juga konten *give away* yang mendapatkan hadiah”.⁷⁰

Jawaban dari informan diatas menunjukkan bahwa mereka senang menggunakan *TikTok* yang menyediakan konten sesuai kebutuhan. Dengan itu mereka lebih terhibur, lebih bersemangat, bertambah pemahaman agamanya,

⁶⁵ NM, Wawancara, 14 Juli 2023

⁶⁶ AR, Wawancara, 20 Juli 2023

⁶⁷ RW, Wawancara, 03 Agustus 2023

⁶⁸ NN, Wawancara, 19 Juli 2023

⁶⁹ HR, Wawancara, 21 Juli 2023

⁷⁰ MU, Wawancara, 19 Juli 2023

hingga mampu mengikuti *fashion* dengan mengonsumsi konten-konten tutorial dan lainnya.

Informan dari mahasiswi inisial AR mengungkapkan bahwa aplikasi *TikTok* menjadi salah satu *platform* media sosial yang isi dari kontennya tentang *fashion*, sering dan banyak diikuti oleh para remaja atau generasi Z seperti video tutorial model jilbab yang sedang *trend* yaitu:

“saya sangat suka menonton tutorial jilbab di *TikTok* karena banyak sekali tutorial jilbab yang ada di *TikTok*. Mulai dari jilbab bella, fashmina, syar’i. Ya meskipun ada juga di *Youtube* tapi saya lebih tertarik pada aplikasi *TikTok*”.⁷¹

“model jilbab yang sering ditampilkan itu, tergantung dari model jilbab mana yang saya cari dan kebanyakan saya mencari model jilbab seperti bella dengan fashmina karena itu yang sering saya gunakan”.⁷²

Jawaban dari informan inisial AR diatas menunjukkan bahwa *TikTok* lebih menarik dibanding *youtube* karena *TikTok* lebih banyak menyediakan konten tutorial jilbab berdurasi pendek seperti jilbab bella, fashmina, dan syar’i sehingga lebih mudah dalam mempraktikkanya.

Tingkah laku dari setiap individu memang berbeda-beda ketika menggunakan *platform* media digital, ada yang langsung terpengaruh dan tidak terpengaruh. Informan inisial NN, HR, dan AR mengungkapkan bahwa penggunaan jilbab dengan model yang berbeda-beda pada setiap kesempatan tergantung suasana hati yang diinginkan. Berikut hasil wawancaranya:

“model yang saya gunakan terkadang berbeda-beda. Kadang segi empat dan juga fashmina.”⁷³

⁷¹ AR, Wawancara, 14 Juli 2023

⁷² AR, Wawancara, 14 Juli 2023

⁷³ NN, Wawancara, 19 Juli 2023

“ada perbedaan, yang tadinya saya pakai model yang itu-itu saja. Namun, setelah menonton tutorial saya menggunakan berbagai model ataupun *style* jilbab”.⁷⁴

“sebelum saya menonton tutorial model jilbab saya itu-itu saja, tapi semenjak saya menonton tutorial saya jadi suka untuk memodel jilbab saya agar saya lebih percaya diri. Apalagi jika ke kampus serta ada kegiatan-kegiatan”.⁷⁵

Jawaban dari tiga informan diatas menunjukkan bahwa mereka menggunakan jilbab sesuai aktivitas yang akan dilakukannya. Tutorial jilbab yang ditampilkan *TikTok* mampu mempengaruhi perilaku mereka saat menggunakan jilbab dan menurut AR ia akan lebih percaya diri ketika ingin bepergian dengan menggunakan jilbab sesuai model yang diinginkannya.

Tabel. 4

Ringkasan Hasil Temuan

No	Informan	Hasil Temuan
1	NN	<ol style="list-style-type: none"> 1. NN menggunakan jilbab sejak SMP, sesuai aturan agama bagi perempuan muslim 2. Memakai jilbab menjadi ciri khas yang menandakan bahwa ia seorang muslimah 3. Menurut NN batas-batas aurat yaitu telapak tangan dan wajah saja yang boleh dilihat 4. Syarat-syarat berjilbab menurut NN yaitu menutup kepala samapi dada 5. Bagi NN, fungsi jilbab untuk menutup aurat agar terhindar dari fitnah dan kejahatan. 6. NN sering menggunakan media <i>TikTok</i> sebagai referensi dalam menambah ilmu tentang dakwah yang relatif pendek tapi mudah dipahami 7. Menurut NN <i>TikTok</i> mempengaruhi perilaku penggunaan jilbabnya
2	NM	<ol style="list-style-type: none"> 1. NM menggunakan jilbab sejak SMA, karena peraturan sekolah mewajibkan para siswi sehingga jadi konsisten menggunakannya 2. Jilbab ialah identitas bagi perempuan muslim 3. Dalam pandangan NM jilbab itu dianggap sebagai sesuatu yang membatasi ruang gerak dikarenakan

⁷⁴ HR, Wawancara, 21 Juli 2023

⁷⁵ AR, Wawancara, 20 Juli 2023

		<p>NM memakai jilbab model biasa ketika akan melakukan aktivitas yang apabila memakai jilbab syar'i NM merasa kurang leluasa saat beraktivitas.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menurut NM batas aurat yaitu telapak tangan dan dan wajah 5. Syarat berjilbab menurut NM yaitu menutupi dada, pakai ciput, dan menutupi bagian belakang 6. Menurut NM fungsi jilbab untuk menutup aurat agar tidak terzolimi sesuai aturan agama 7. NM sering menggunakan media <i>TikTok</i> untuk menonton video yang positif seperti konten pasangan halal agar nantinya ada pengalaman 8. Menurut NM <i>TikTok</i> tidak mempengaruhi secara spontan perilaku penggunaan jilbabnya. Penggunaan jilbabnya sesuai dengan aktivitas yang akan dilakukan
3	MU	<ol style="list-style-type: none"> 1. MU menggunakan jilbab secara konsisten sejak kelas 3 SMP, karena sudah terbiasa menggunakan jilbab sejak masuk SMP 2. Bagi MU, fungsi jilbab untuk menaati perintah agama, menjauhi tatapan oleh pria ketika perempuan mengumbar aurat 3. Menurut MU batasan aurat yaitu pergelangan tangan dan wajah 4. Syarat berjilbab menurut MU yaitu harus menutupi bagian dada 5. MU sering menggunakan <i>TikTok</i> sebagai media hiburan dengan menonton video dengan musik India yang identik dengan kebahagiaan 6. Menurut MU <i>TikTok</i> mempengaruhi perilaku penggunaan jilbabnya dengan menggunakan jilbab fashmina menutupi dada
4	HR	<ol style="list-style-type: none"> 1. HR menggunakan jilbab sejak SMK dengan alasan mendapatkan poin dari sebuah ceramah yang mengatakan bahwa mengumbar aurat dapat menyebabkan orang tua masuk neraka 2. Jilbab sebagai identitas seorang muslimah yang menunjukkan simbol agama dan pembeda dengan wanita non muslim 3. Bagi HR, fungsi jilbab untuk menutup aurat dan sebagai gaya dan <i>fashion</i> 4. Menurut HR batasan aurat yaitu wajah dan telapak tangan yang boleh dilihat 5. Syarat berjilbab, menurut HR yaitu menutupi dada

		<ol style="list-style-type: none"> 6. HR sering menggunakan <i>TikTok</i> sebagai konten yang memberi motivasi dan ilmu tentang Islam 7. Menurut HR <i>TikTok</i> mempengaruhi perubahan perilaku penggunaan jilbabnya jika mengikuti <i>fashion</i> yang sedang <i>trend</i>.
5	AR	<ol style="list-style-type: none"> 1. AR menggunakan jilbab secara konsisten sejak masuk kuliah, karena kuliah di kampus agama juga termotivasi dengan orang-orang yang sudah konsisten dalam berjilbab 2. Jilbab sebagai identitas seorang muslimah yang menunjukkan simbol agama dan pengamalannya 3. Bagi AR, fungsi jilbab untuk menutupi kepala, membuat penampilan lebih cantik sehingga lebih percaya diri 4. Menurut AR batasan aurat yaitu wajah dan telapak tangan saja yang boleh dilihat 5. Syarat berjilbab menurut AR yaitu menutupi kepala saja 6. AR sering menggunakan media <i>TikTok</i> referensi dalam mencari model-model jilbab yang sedang <i>trend</i> dan sebagai hiburan dengan menonton konten konten lucu 7. Menurut AR <i>TikTok</i> sangat mempengaruhi perubahan perilaku penggunaan jilbabnya. Sebelumnya model jilbabnya yang biasa dan setelah menonton model jilbabnya jadi bervariasi
6	RW	<ol style="list-style-type: none"> 1. RW menggunakan jilbab kelas 3 SMP untuk menaati perintah agama dan keinginan sendiri untuk merubah diri menjadi lebih baik 2. Jilbab menjadi pembeda dengan perempuan lain 3. Bagi RW, fungsi jilbab untuk melindungi dari kejahatan dan kewajiban kita sebagai perempuan muslim 4. Menurut RW batasan aurat yaitu telapak tangan dan wajah saja yang boleh diperlihatkan 5. Syarat berjilbab menurut RW yaitu menutupi kepala, dada dan belakang 6. RW menggunakan media <i>TikTok</i> untuk menambah pengetahuan tentang agama dan game online 7. Menurut RW <i>TikTok</i> tidak mempengaruhi perubahan perilaku penggunaan jilbabnya.

Sumber: diolah berdasarkan hasil wawancara, 2023

D. Pembahasan

Jilbab adalah kain, busana, atau kerudung lebar yang dipakai seorang muslimah untuk menutupi kepala, leher, hingga menjulur ke dada. Jilbab ialah bentuk komunikasi nonverbal yang tergolong dalam pesan artifaktual, yang diungkapkan melalui komunikasi pada saat berpenampilan, berpakaian atau busana serta *asesories*.

Jilbab dapat dipahami sebagai alat komunikasi nonverbal, dimana komunikasi nonverbal adalah bentuk komunikasi yang bukan kata-kata melainkan simbol, sebagaimana teori Interaksi Simbolik Herbert Mead berasumsi bahwa individu memberikan simbol hingga menghasilkan makna berdasarkan hasil interaksi sosialnya dengan individu lain. Misalnya ketika kita bertemu dengan orang lain, kemudian orang itu memperlihatkan ekspresi wajah sedih, marah, bahagia, dan lainnya. Maka orang yang melihat atau memperhatikan ekspresi wajahnya dapat memahami bahwa seseorang itu sedang sedih, marah dan bahagia yang menandakan bahwa individu memberikan simbol berdasarkan interaksinya dengan individu lain. Teori ini menegaskan bahwa makna bukan sesuatu yang berdiri sendiri tetapi dibentuk dalam proses interaksi antara individu dengan individu lainnya yang mana makna bersifat dinamis (berubah) karena diciptakan dalam proses interaksi sosialnya.

Ketika perempuan muslim menggunakan jilbab dan sedang terjadi interaksi dengan orang lain, mereka menggunakan jilbab syar'i sebagai alat komunikasi dengan harapan mereka tidak diganggu, sehingga mereka dapat diperlakukan dengan baik karena penggunaan jilbabnya sudah menutup aurat dengan sempurna, sesuai dengan aturan dalam agama serta jilbab sebagai atribut yang memiliki fungsi. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti dimana mahasiswi memberikan makna bahwa jilbab yakni (a) Jilbab sebagai perintah

agama (b) Jilbab sebagai penutup aurat (c) Jilbab sebagai identitas perempuan muslim (d) Jilbab sebagai *Trend fashion*

Terdapat beberapa tahapan tindakan sosial menurut Herbert Mead, yaitu implus, persepsi, manipulasi dan konsumsi. Pertama, implus adalah dorongan hati, sebagaimana hasil wawancara dari mahasiswi menggunakan jilbab berdasarkan keinginan dirinya sendiri dikarenakan mendengar sebuah ceramah yang mewajibkan perempuan muslimah berjilbab sesuai aturan dalam agama Islam. Dengan memakai jilbab syar'i untuk menutup aurat dengan sempurna agar tidak diganggu oleh para laki-laki yang ingin berbuat jahat.

Kedua, persepsi ialah pandangan mahasiswi yang berjilbab apakah karena mengikuti *trend* atau tetap pada aturan agama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa ada mahasiswi yang menggunakan jilbab sesuai konten yang ditampilkan di *TikTok* karena beranggapan ia akan lebih percaya diri dengan menggunakan jilbab sesuai *fashion* saat ini.

Ketiga, manipulasi ialah individu mengambil tindakan terhadap objek. Beberapa mahasiswi menggunakan jilbab sesuai yang ditampilkan di *TikTok* seperti jilbab fashmina dan bella. Namun tetap pada aturan agama dengan menjulurkan jilbabnya kebagian dada. Tetapi ada juga yang tetap mengikuti *trend* model jilbab kekinian.

Keempat, konsumsi ialah pemakaian atau menggunakan barang yang dihasilkan dari sebuah produksi. Mahasiswi menggunakan jilbab syar'i, fashmina, dan bella yang ditampilkan di media *TikTok* dengan model jilbab kekinian berdasarkan hasil tontonan yang muncul diberanda *TikTok* nya.

Menurut Yusuf Al-Qaradawi, makna jilbab dalam surah Al-Ahzab merupakan busana yang menutupi semua tubuh seorang perempuan muslim kecuali wajah dan tepak tangan, bagaimanapun model dan bentuknya. Busana

Terjemahan Mandar:

“Anna pa’uango’o lao di to baine iya matappa’: “Sitinayannai mattahang pe’itanna ise’iya, anna mappiara parewana, anna dai mappetiroang belo-belona, selaengna iya (biasa) paita di sesena. Anna sitinayannai ma’oppo’i lullung di dadanna anna dai mappapalatto belo-belona selaengna lao ditommuanena, iyade’ di amanna, iyade’ amanna muanena, iyade’ ana’-ana’ tommuanena, iyade’ ana’-ana’ tommuane pole di muanena iyade’ lulluare’tommuanena, iyade’ ana’-ana’ tommuane lulluare’ tommuanena, iyade’ana’-ana’ tommuane lulluare’ to bainena, iyade’ to baine-to baine sallang, iyade’batua-batua iya naappunnai, iyade’batua tommuane iya andiang maappunnai elo’ (lao di to baine), iyade’nanaeke iya andiangpa ma’issang di ura’na to baine. Anna dai mappetta’jang lette’na na malai dissang belo-belona (iya) na buniang. Anna towa’o mie iyanasangna lao di Puang Allah Taala, E inggannana to matappa’mamoare’o mie’ sumaro.

Quraish Shihab memberikan pendapat tentang jilbab, menurutnya jilbab merupakan busana atau baju kurung longgar yang dilengkapi dengan kain yang menutupi kepala. Memang semua ulama berpendapat bahwa menutup aurat hukumnya wajib, tapi mereka berbeda pendapat terkait batasan aurat bagi perempuan muslimah. Quraish Shihab beranggapan bahwa jilbab itu baik, tapi jangan paksakan orang lain untuk memakai jilbab.

Dalam pandangan Fadwa El-Guindi, ia menganalisis jilbab secara komprehensif dan meletakkannya dalam konteks berpakaian multidimensi sebagai model komunikasi yang dibangun dari pengetahuan lintas budaya, agama, dan gender. Jilbab dipandang sebagai fenomena berusia purba yang kaya makna dan penuh nuansa, berfungsi sebagai bahasa yang menyampaikan pesan sosial budaya. Jilbab memiliki sejarah panjang dan telah dianut oleh perempuan Arab sebagai penegasan identitas budaya dan pernyataan feminis yang keras. Jilbab tidak hanya meminggirkan perempuan dalam masyarakat namun mewakili ekspresi pembebasan dari warisan kolonial. Jilbab masa kini seringkali dianggap

sebagai perlawanan. Para perempuan ini menegaskan kesetiaan mereka pada tradisi yang kaya dan dan beragam.⁷⁸

Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, kini jilbab dipakai hanya sebagai *fashion* oleh sebagian generasi Z yang mendapatkan informasi dari media sosial. Hal yang dilakukan para generasi Z saat ini untuk mendapatkan informasi ialah dengan memanfaatkan atau menjadikan media sosial sebagai media dalam memenuhi kebutuhannya. Berbagai macam *platform* media digital yang sering digunakan generasi Z, salah satunya adalah aplikasi *TikTok*.

Aplikasi *TikTok* merupakan jaringan sosial media yang saat ini telah banyak tersebarluas di Indonesia terkhusus dikalangan remaja, dipakai oleh penggunanya untuk membuat konten berdurasi pendek, maksimal 3 menit dengan menyediakan filter yang menarik, melalui aplikasi ini penggunanya bisa melakukan berbagai gaya dengan gerakan dan ekspresi dengan *background* musik yang disediakan *TikTok* atau dapat membuat konten sendiri sesuai dengan kreatifitas yang diinginkan penggunanya.⁷⁹

Aplikasi *TikTok* mampu memberi manfaat bagi penggunanya, dijadikan sebagai sarana dalam menerima dan berbagi informasi, mampu mengasah kreativitas dengan menggunakan aplikasi ini untuk memperlihatkan bakat-bakat mereka seperti menyanyi, menari, drama, memainkan alat musik, mengaji, dan berdakwah.

Menurut Mulyana, terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi pengguna aplikasi *TikTok* yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal

⁷⁸ Arum Shafirah Kammala, "Studi Pemikiran Quraish Shihab tentang Jilbab dalam Buku "Jilbab pakaian Wanita Muslimah" Ditinjau dari Pesan dakwah" (UIN Walisongo, 2019), h. 103.

⁷⁹ Suci Dewi Fatimah, Cahyo Hasanudin, and Ahmad Kholiqul Amin, "Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama", *Jurnal Of Education and Humanity*, Vol.1, No.2 Mei (2021), h. 122.

seperti perasaan, sikap dan perilaku serta karakteristik dari seseorang, keinginan, prasangka, perhatian, harapan, keadaan fisik, nilai kebutuhan, minat, proses belajar dan motivasi. Faktor eksternal seperti informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan, latar belakang keluarga, ukuran, intensitas, hal-hal baru dan familiar ataupun ketidakasingan dari suatu objek.⁸⁰

Faktor tersebut yang kemudian mempengaruhi pengguna *TikTok* saat ini khususnya bagi para mahasiswi yang suka atau gemar menonton konten *fashoin* kekinian seperti tutorial jilbab. Adanya sesuatu yang baru atau hal yang menarik dalam konten tersebut, seperti model jilbab kekinian yang menjadi daya tarik, sehingga mampu memikat pengguna *TikTok* untuk mengikuti *trend* jilbab.

Hal tersebut sejalan dengan teori *uses and effects* dikarenakan mereka generasi yang berada di era informasi saat ini. Informasi lebih banyak didistribusikan, diproduksi, disimpan dan diterima pada waktu yang bersamaan sehingga hal tersebut dilakukan dalam berbagai jenis dan bentuk dalam jumlah yang besar sehingga sulit bagi individu dalam menentukan informasi yang relevan. Melalui teori *uses and effect* dapat ditekankan bahwa terdapat pengetahuan oleh penggunaan media *TikTok* dan efek atau penyebabnya.⁸¹Teori ini menjelaskan bahwa individu lebih tertarik menggunakan media sosial yang mampu memberikan kemudahan dalam menggunakan media sosial seperti membuat, menerima dan menyimpan beragam informasi.

Bagi generasi Z, menggunakan media sosial *TikTok* lebih mudah dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi melalui konten yang ditampilkan lebih singkat dan isinya lebih mudah dipahami seperti konten dakwah, kata-kata

⁸⁰ Sandi Marga Pratama and Muchlis, "Pengaruh Aplikasi *TikTok* terhadap Ekspresi Komunikasi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya", *Jurnal Of Educational Resources*, Vol.1, No.2 Agustus (2020), h. 107.

⁸¹ Rahmanita Ginting and Sri Pratiwi, "Analisis Literasi Media Televisi dalam Keluarga (studi Deskriptif, Pendampingan Anak, And Saat Menonton", Vol.5, No.2 Oktober (2017), h. 109–22.

motivasi, tutorial model jilbab kekinian sehingga merubah perilaku penggunaan jilbabnya. Sebelum menggunakan aplikasi *TikTok* mereka memakai jilbab yang biasa namun setelah menonton tutorial tersebut, penggunaan jilbabnya menjadi beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh efek yang didapatkan pada saat terhubung dengan aplikasi *TikTok*. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti bahwa perubahan perilaku pada mahasiswi terjadi ketika menggunakan *TikTok* sebagai wahana dalam mendapatkan informasi terkait *fashion* jilbab yang semakin hari makin berkembang.

Terdapat perilaku Islami yang dimiliki manusia yang memiliki nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan perilaku setiap orang yaitu:

Pertama, perilaku religious merupakan perilaku keagamaan yang diartikan sebagai tindakan yang berhubungan dengan keagamaan. Mahasiswi menggunakan *TikTok* sebagai sarana informasi terkait *fashion* dengan penggunaan jilbab yang disediakan *TikTok* seperti jilbab *fashmina* namun mereka tetap menutup bagian dada, karena mereka beranggapan bahwa perempuan muslim harus menutup aurat dengan sempurna walaupun tetap mengikuti *fashion*.

Kedua, perilaku deskriptif merupakan perilaku yang menelaah secara kritis terkait sikap dan perilaku yang ada dalam diri manusia serta mengetahui apa yang dikejar oleh setiap individu pada hidupnya. Mahasiswi menelaah bahwa perempuan muslim diwajibkan menutup aurat dikarenakan mengumbar aurat merupakan dosa yang dapat menggiring orang tua masuk dalam neraka.

Ketiga, perilaku normatif merupakan perilaku yang menetapkan berbagai sikap ideal yang seharusnya dijalankan oleh manusia. Perilaku normatif yang seharusnya bisa menuntun manusia agar mampu bertindak baik dan dapat menjauh dari hal buruk. Dengan memanfaatkan aplikasi *TikTok* sebagai media

yang memberikan hal positif dengan tontonan konten-konten dakwah dan penggunaan jilbab sesuai aturan dalam Al-Qur'an.

Perilaku diatas bisa dibentuk dengan empat cara, yaitu: penguatan positif, penguatan negatif, hukuman serta permusuhan. Memberikan respon yang baik atau memberikan motivasi hal sebagai contoh dari penguatan positif. Apabila respon diikuti oleh tanggapan dan sanggahan yang disertai dengan pengertian, maka hal itu bisa menjadi penguatan yang negatif. Perilaku Islami merupakan suatu tidakan dan perilaku yang mampu mendatangkan kebaikan, kenyamanan, ketentraman bagi lingkungan contohnya taat pada aturan agama serta memiliki akhlak yang mulia.⁸²

Sebelum menggunakan aplikasi *TikTok* mereka memakai jilbab yang biasa namun setelah menonton tutorial tersebut, penggunaan jilbabnya menjadi beragam. Hal tersebut dipengaruhi oleh efek yang didapatkan pada saat terhubung dengan aplikasi *TikTok*. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti bahwa perubahan perilaku pada mahasiswi terjadi ketika menggunakan *TikTok* sebagai wahana dalam mendapatkan informasi terkait *fashion* jilbab yang semakin hari makin berkembang.

⁸² Dewa Ikhran, and Muhammad Win Afgani, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Sman 2 Oku", Vol.1, No.4 April (2023), h. 220.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang studi pada pengguna *TikTok* mahasiswi STAIN Majene untuk melihat bagaimana makna Jilbab menurut mahasiswi dengan menggunakan aplikasi *TikTok* sebagai media informasi terkait fashion yang sedang *trend* saat ini, bagaimana makna Jilbab bagi Generasi Z oleh mahasiswi, dan bagaimana perilaku berjilbab pengguna *TikTok* mahasiswi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori Interaksi Simbolik dan *Uses and Effect*, sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan yang mana merupakan hasil interpretasi dan benafsiran dari peneliti. Berikut beberapa kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti:

Mahasiswi memberikan makna bahwa Jilbab sebagai perintah agama, jilbab sebagai penutup aurat, jilbab sebagai identitas perempuan muslim, jilbab sebagai *Trend fashion*. Dengan batas aurat yakni hanya wajah dan telapak tangan saja yang boleh diperlihatkan dan syarat berjilbab yaitu menutupi kepala hingga menjulur kedada.

Perilaku berjilbab pada penggunan *TikTok* berupa perilaku religius, deskriptif, dan normatif. Perilaku religius, mahasiswi menggunakan *TikTok* sebagai sarana informasi tentang *fashion*, namun penggunaan jilbabnya tetap menutup bagian dada walaupun mengikuti *fashion*. Perilaku deskriptif, mahasiswi menelaah bahwa seorang muslimah diwajibkan menutup aurat dengan sempurna dikarenakan mengumbar aurat merupakan dosa. Perilaku normatif, mahasiswi

memanfaatkan aplikasi *TikTok* sebagai media yang memberikan manfaat positif seperti konten ilmu-ilmu dakwah dan penggunaan jilbab.

B. Saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan generasi Z lainnya terkait kewajiban berjilbab bagi seorang muslimah dengan menutup aurat dengan sempurna.
2. Diharapkan bagi pengguna *TikTok* agar dapat menyaring segala informasi yang diterima dan memberikan pelajaran bagi generasi Z agar mampu mengendalikan diri dan lebih selektif dalam mengikuti *trend*.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam terkait peran media dalam perkembangan *fashion* muslimah masa kini selain dari makna jilbab yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku bagi generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Nur Ihsan, 2021, "Kontroversi Pemakaian Jilbab Pada Anak Di Youtube DW Indonesia: Analisis Wacana Kritis Sara Mills", UIN Sunan Ampel Surabaya, h.20
- Ahmad Naufal Dzulfaro, 2023, Indonesia Pengguna *TikTok* Terbesar Kedua Di Dunia, Mengapa Aplikasi Ini Begitu Digemari? Artikel Ini Telah Tayang Di Kompas.Com Dengan Judul "Indonesia Pengguna *TikTok* Terbesar Kedua Di Dunia, Mengapa Aplikasi Ini Begitu Digemari?", Klik Untuk Baca: [Https', Www.Kompas.Com](https://www.kompas.com).
- Al-Qur'an Kemenag dan Terjemahan Kemenag, Q.S An-Nur24/:31
- Andi Dwi Riyanto, 2022, Hootsuite, We Are Social: Indonesian Digital Report.
[Https:Datareportal.Com/Reports/Digital2022-Indonesia](https://datareportal.com/reports/digital2022-indonesia).
- Bekti Istiyanto, 2018, *Etnografi Komunikasi Komunitas Sunda Paurangan* Yogyakarta: Pustaka Ilmu, h. 43
- Buku Saku Mahasiswa STAIN Majene.
- Boni Muh. Idham Khalid, 2019, "Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia", Makassar: Balitbang Agama, h. 366
- Christiani, Lintang Citra, P, 2020, Generasi Z Dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa, *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, Vol 4, No. 2 Oktober, h. 84-100
- Damayanti S, 2018, "Makna Jilbab Sebagai Simbol Keislaman Studi tentang Perubahan Perilaku Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Setelah Menggunakan Jilbab", *Jurnal Sosiologi Fisip Unair*, Oktober, h. 3
- Daulay, Suci Nurani, 2022, "Persepsi Orangtua terhadap Penggunaan Jilbab pada Remaja Di Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan" IAIN Padang Sidempuan, h. 41-47
- Pertiwi Shinta, 2021, "Representasi Diri "Generasi Z" melalui, Aplikasi *TikTok* Studi pada siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru" Universitas Islam Riau, h. 40-83
- Dewi, S, 2021, "Pemanfaatan aplikasi *TikTok* sebagai Media pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama, *Jurnal Of Education ang Humanity*, Vol.1, No 2 Mei, h.122
- Djunaidi Ghony, F, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, 2016, h.164
- Ediyanto Muhlasah Novitasari Mara, 2013, "Pengklasifikasian Karakteristik Dengan Metode K-Means Cluster Analysis", Vol.2, No.2 Agustus, h.133-136
- Fathiyah, 2023, "*TikTok* dan Kebebasan Bereksprei Di Ruang Digital bagi Generasi Z", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.6, No. 1 Februari, h. 166

- Farhan, F, 2019, “Komodifikasi Agama dan Simbol Keagamaan “Jilbab” di Media Online Dalam Persepsi Netizen”, *At-Tahdzib: Studi Islam dan Muamalah*, Vol.7. No.1 Maret, h.51-69
- Ginting Rahmanita, S, Pratiwi Sri, 2017, ”Analisis Literasi Media Televisi dalam Keluarga (Studi Deskriptif Pendampingan Anak Saat Menonton Televisi Di SD Islam Al Ulum Terpadu Medan)”, Vol.5, No.2 Oktober, h.109-122
- Guindi Fedwa El, 2005, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*, Mujiburohm, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, h. 25
- Halim Setiawan, 2019, *Wanita, Jilbab & Akhlak*, Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, h. 44
- Hanipah Siti, 2019, “Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Jilbab Syar’i dan Implikasinya Terhadap Perilaku Di Kampus Universitas Islam Negeri Thaha”, UIN Sultan Thaha, h.35
- Ikhrum Dewa, 2023, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Sman 2 Oku”, Vol.1, No.4 April, h. 220-226
- Imam Suprayogo,T, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 192-195
- Irawati Nina, 2022, “Trend Jilbab Mahasiswi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam Perspektif Fadwa El Guindi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”, UIN Antasari Banjarmasin, h. 107
- Kammala, Arum Shafirah, 2019, “Studi Pemikiran Quraish Shihab Tentang Jilbab dalam Buku “Jilbab Pakaian Wanita Muslimah” Ditinjau dari Pesan Dakwah”, UIN Walisongo, h.103
- Mahmud Yulcin, 2020,“Jilbab Sebagai Gaya Hidup Wanita Modern Di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi”, *Jurnal Holistik*, Vol.13, No.3 Juli, h. 1-14
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Zifatama, h.109
- Pratama Sandi Marga, dan Muchlis, 2020,“Pengaruh Aplikasi *TikTok* terhadap Ekspektasi Komunikasi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya”, *Jurnal Of Education Resources*, Vol.1, No.2 Agustus h. 107
- Mara, Muhlis Novitasari, ddk, 2013, “ Pengklarifikasian Karakteristik dengan Metode K-Means Clouster Analisisys” Vol.2, No.2 Agustus, h.133
- Millah, Zaimatul, 2021,“Analisis Makna Jilbab: Sebuah Persepsi Mahasiswa IAIN Ponorogo Pendekatan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure”, *Jurnal Khabar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. Vol.3, No.2 Desember h.177
- Muhammad, Wildan Imanuddin, 2020, “ Problematika Jilbab dalam Perspektif Quraish Shihab”, *Islamitchs Familierech Journal*, Vol.1, No.1 Desember, h.91-107

- Morrisan, 2018, *Riset Kualitatif*, Jakarta: Prenadaedia Group, h.173
- Noor Ali Fikri, 2020,“:Penanggulangan Korupsi melalui Pendekatan Teologis berbasis Al-Qur'an”, *Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, Vol.20, No.2 Desember, h. 216-249
- Pratama, Sandi Marga, Muchlis, 2020, “Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya” *Jurnal Of Educational Resources*, Vol. 1, No. 2 Agustus, h.107
- Pratiwi Shinta, 2021, “Representasi Diri, Generasi Z melalui Aplikasi TikTok, Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (Ylpi) Riau” UIN Riau, h. 83
- Purnomo, Agung, Nur Asitah, dkk, 2019,“Generasi Z sebagai Generasi Wirausaha, Universitas Nadlatul Ulama Sidoarjo” ,h. 1-4
- Qadrijal, Muhammad Nur, 2019,“ Hijab Menurut Perspektif Yusuf Al-Qadradhawi” ,h.49-50
- Qordhowy Yusuf, 2021“Syari’ah”, Vol. 4, No.2, h.126
- Qadrijal, Muhammad Nur, 2019, “Hijab Menurut Perspektif Yusuf Al-Qadaradhawi”, UIN Ar-Raniry, h.49-50
- Roudhona, 2019, *Ilmu Komunikasi*, Depok: Rajagrafindo, h.63-131
- Rukin, 2021, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, h.21
- Sa'diyah Kholifatus, 2022, Tafsir Jilbab Perempuan Perspektif Islam dan, Psikologi, *Jurnal Pendidikan*, Vol.10, No.1 Juni h.153
- Kamala, Arum Shafira, 2019, “Studi pemikiran Quraish Shihab tentang Jilbab dalam Buku Jilbab pakaian wanita muslimah” UIN Walisongo Semarang, h. 103
- Sidin Andi Indahwaty, Rhaptyalyani Herno Della, 2021, *Perilaku Organisasi*, Malang: Literasi Nusantara, h. 2
- Statistik, badan pusat, 2020, Presentase Penduduk Indonesia Menurut Generasi,2020’, *Databoks*.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Usman Abdul Rani, 2009, *Etnis Cina Perantau*, Jakarta: yayasan pustaka obor Indonesia, h. 11
- Wartawan Metrosemarang . Com Email : Vitri.Yulikha@gmail.Com Abstract Perempuan Yang Cenderung Menjadi Objek Seks -Baik Karena Struktur Dengan Pria . Hal Ini Karena Sex Appeal Yang Dimiliki Perempuan
- Wahyudi, 2021, *Teori Konflik dan Penerapannya pada Ilmu-Ilmu Sosial*, cetakan 1 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), h. 83

Widi, Shilvina, 2022, Ada 68,66 Juta Generasi Z Di Indonesia, Ini Sebarannya',
Data Indonesia.Id.

Yulikhah Safitri, 2016, Antara Kesalehan dan Fenomena Sosial, *Jurnal Ilmu
Dakwah*, Vol.36, No.1 Agustus, h.96-117

Zaimatul, Millah. (2019).”Dinamika Makna Jilbab Mahasiswi IAIN Ponorogo Di
Era Trend Fashion Jilbab”, IAIN Ponorogo, h.1-69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Informan Mahasiswi

No	Nama (inisial)	Program Studi	Usia
1	NN	Hukum Keluarga Islam	22
2	NM	Pendidikan Agama Islam	22
3	HR	Pendidikan Agama Islam	23
4	AR	Komunikasi dan Penyiaran Islam	22
5	MU	Pendidikan Agama Islam	22
6	RW	Komunikasi dan Penyiaran Islam	22

PEDOMAN WAWANCARA

MAKNA JILBAB BAGI GENERASI Z (STUDI PADA PENGGUNA *TIKTOK* MAHASISWI SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MAJENE)

Pertanyaan Penelitian

**a. Makna jilbab bagi mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene
(Rumusan Masalah 1)**

1. Sejak kapan anda memutuskan untuk menggunakan Jilbab?
2. Apa alasan anda menggunakan Jilbab?
3. Apakah jilbab itu identitas bagi seorang muslimah serta apa alasannya?
4. Seperti apa syarat-syarat berjilbab menurut anda?
5. Menurut anda batas-batas aurat itu yang mana saja?
6. Bagaimana fungsi Jilbab menurut anda?
7. Menurut anda jenis jilbab apa yang cocok anda gunakan dan apa alasannya?

**b. Analisis Perilaku Berjilbab pengguna *TikTok* pada Mahasiswi Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Majene (Rumusan Masalah 2)**

1. Apakah anda pengguna *TikTok*?
2. Menurut anda konten apa yang menarik dan konten apa yang anda ikuti
3. Apakah anda suka menonton konten tutorial Jilbab di *TikTok*?
4. Model atau jenis Jilbab apa yang ditampilkan di *TikTok* yang pernah anda tonton?
5. Apakah ada perbedaan model Jilbab yang anda gunakan sebelum dan setelah menonton tutorial Jilbab?

Dokumentasi





